

**PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN MIKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN**

**(studi pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi  
syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Disusun Oleh:

**Rida Elzadora**

**F.1205024**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2009**

**ABSTRACT**  
**RIDA ELZADORA**  
**F 1205024**

**THE EFFECT OF MACRO AND MICRO ECONOMIC VARIABLES ON THE COMPANY'S  
STOCK PRICE**

**(A Study on LQ-45 Index in Indonesian Stock Exchange during 2003-2007 Periods)**

The objective of research is to give empirical evidence about macroeconomic variables, including: deposit interest rate, inflation rate, foreign currency exchange and microeconomic variables, including: Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) affect either partially or simultaneously the stock price and Earning per Share (EPS) affects most dominantly the stock price in LQ-45 index.

The research method employed in analyzing the effect of such variables above was a multiple-regression model with OLS (Ordinary Least Square) method that fulfils the BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) criteria. The population of research in this study was all go public companies that belong to the LQ-45 group in Indonesian Stock Exchange during 2003-2007 periods with 97 emitant. The sampling technique employed was purposive sampling method. The data was obtained from the reference relevant to the research, internet, and financial statement of company concerned that is publicized and process consistent with the requirement of research, as well as ICMD (Indonesian Capital Market Directory) in BEI corner of Sebelas Maret University.

The result of research indicates that deposit interest rate, inflation rate, foreign currency exchange, Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER) partially affect significantly the stock price. Meanwhile, deposit interest rate, inflation rate, foreign currency exchange, and Earning Per Share (EPS) variables simultaneously affects the stock price. Return On Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) variables are proved not affecting significantly the stock price. Meanwhile the result of research shows that the inflation rate is the variable with the most dominant effect on the stock price.

**Keywords: Macroeconomic variable, microeconomic variable, stock price, deposit interest rate, inflation rate, foreign currency exchange, Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER).**

**ABSTRAK**  
**RIDA ELZADORA**  
**F 1205024**

# PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN MIKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN

(Studi Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai variabel makro ekonomi, yaitu: suku bunga deposito, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan variabel mikro ekonomi, yaitu: *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh paling dominan terhadap harga saham pada indeks LQ-45.

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel diatas adalah model regresi berganda dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *go public* dan masuk dalam kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2007 dengan jumlah 97 emiten. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data diperoleh melalui referensi yang mendukung penelitian ini, internet, laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang dipublikasikan dan diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian, serta dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) di pojok BEI Universitas Sebelas Maret.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independen suku bunga deposito, tingkat inflasi, kurs valuta asing, *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, secara bersama-sama variabel suku bunga deposito, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham.

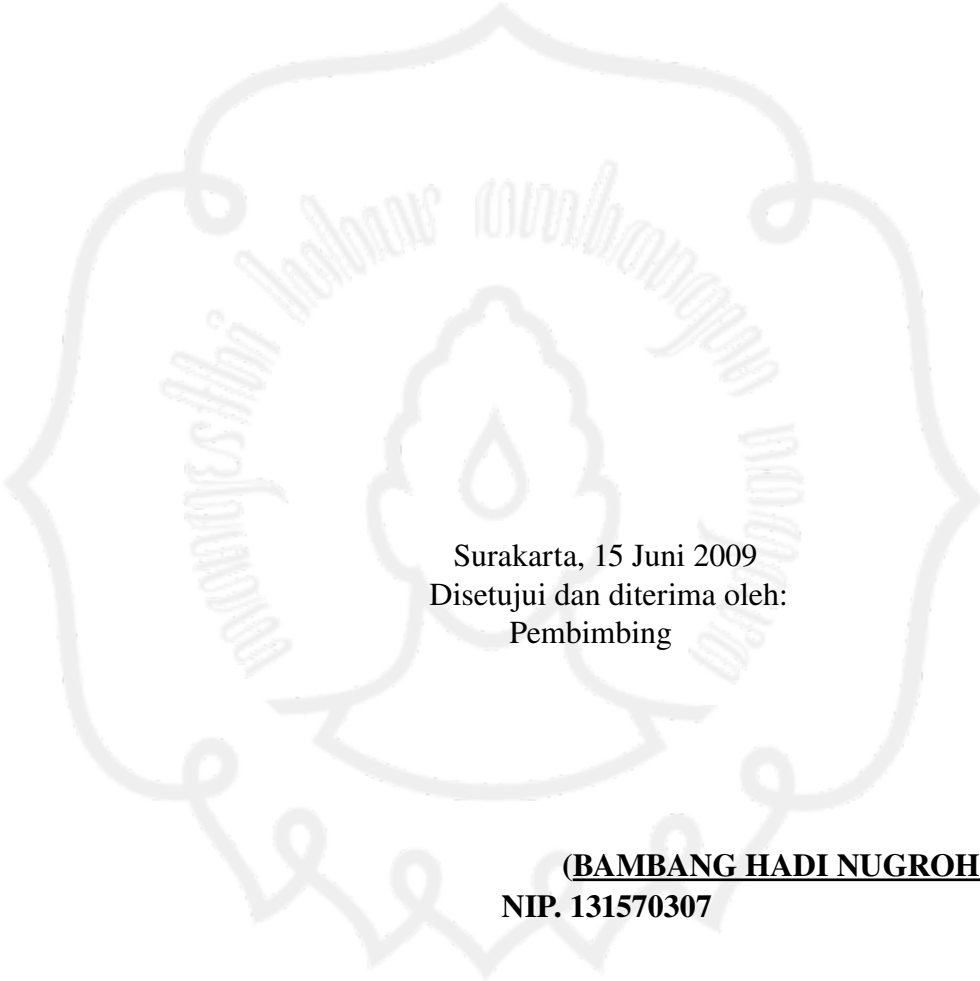
**Kata Kunci:** Variabel makro ekonomi, Variabel mikro ekonomi, Harga saham, suku bunga deposito, tingkat inflasi, kurs valuta asing, *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER).

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI DENGAN JUDUL:

**”PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN MIKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)”.**



Surakarta, 15 Juni 2009  
Disetujui dan diterima oleh:  
Pembimbing

**(BAMBANG HADI NUGROHO, S.E, M.Si)**  
**NIP. 131570307**

## HALAMAN PENGESAHAN

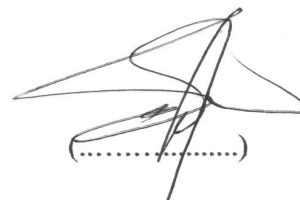
Telah disetujui dan diterima baik oleh tim penguji Skripsi Fakultas Ekonomi  
Universitas Sebelas Maret guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-  
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Surakarta, 09 Juli 2009

Tim Penguji Skripsi

1. Dra. Endang Suhari, Msi.  
NIP. 131.570.303

Sebagai Ketua



(.....)

2. Bambang Hadi Nugroho, SE, MSi.  
NIP. 131.570.307

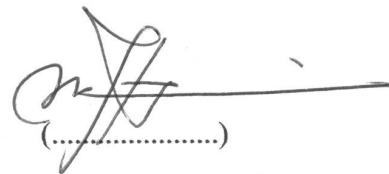
Sebagai Pembimbing



(.....)

3. Drs. Harmadi, MM.  
NIP. 131.409.792

Sebagai Anggota



(.....)

## PERSEMBAHAN

Yang terindah di langit adalah bintang-bintang bergemerlap  
Sedangkan yang terindah dalam hidup adalah kehangatan kasih sayang

**Sebuah karya kecil ini kupersembahkan untuk:**

- 1. Yesus Kristus yang menjadi satu-satunya keyakinanmu hingga akhir menjelang.**
- 2. Bapak dan Mama beserta harapan dan segala pengorbanannya.**
- 3. Keluarga besarku.**
- 4. Almamater tercinta.**

## MOTTO

**Oleh karena itu Aku berkata kepadamu: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah,**

**maka kamu akan mendapat; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. (Lukas, 11:9)**

**Sukses tidak diukur dari posisi yang dicapai seseorang dalam hidup, tapi dari kesulitan-kesulitan yang berhasil diatasi ketika berusaha meraih sukses.**

**(No Name)**

**Pengetahuan tidaklah cukup, kita harus mengamalkannya**

**Niat tidaklah cukup, kita harus melakukannya.**

**(Johann Wolfgang)**

**You recognize birds from their singing, You do people from their talks.**

**(No Name)**

**You have to endure caterpillars if You want to see butterflies.**

**(Antoine De Sanint)**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan kasih-Nya yang melimpahkan rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN MIKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007)”**.

Tujuan penyusunan skripsi ini dalam rangka untuk melengkapai tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tanda tali kasih penulis terurai lewat terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik material maupun spiritual, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sangat mendalam kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya dan segala keagungan-Nya.
2. Bapak dan Mama atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dan cinta tulus dalam memberikan dorongan bagi penulis untuk tetap maju menggapai kesuksesan dalam hidup ini.
3. Adikku tersayang yang selalu menyemangati, berbagi dan menjaga dalam suka maupun duka.
4. Bapak Prof. Dr. Bambang Sutopo, M.Com, Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Ibu Dra. Endang Suhari, M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
6. Bapak Bambang Hadi Nugroho, S.E, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr. Tulus Haryono, Mek., selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis melengkapai persyaratan ujian.
8. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang membantu, memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang sebesar-besarnya dari hati yang terdalam.



Semoga Tuhan memberikan berkat yang melimpah serta menerima segala amal kebaikan Bapak, Ibu, dan teman-teman berikan sampai terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna karena keterbatasan penulis sehingga, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi.

Pada akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



i

ii

iii

iv

v

vi

Su , 15 Juni 2009

vii

ix

xii

xiii

1

1

5

Halaman

6

HALAMAN JUDUL .....

7

ABSTRAK .....

7

HALAMAN PERSETUJUAN .....

8

9

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	
PERSEMBAHAN .....	
MOTTO .....	
KATA PENGANTAR .....	12
DAFTAR ISI .....	12
DAFTAR TABEL .....	13
DAFTAR GAMBAR .....	13
BAB I PENDAHULUAN .....	14
A. Latar Belakang .....	14
B. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan Penelitian .....	19
D. Manfaat Penelitian .....	20
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	21
A. Pasar Modal .....	21
B. Saham .....	21
C. Definisi Makro dan Mikro Ekonomi .....	22
D. Tingkat suku bunga deposito .....	23
E. Tingkat inflasi .....	24
F. Kurs valuta asing .....	26
G. <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	27
H. <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	30
I. <i>Debt to Equitu Ratio</i> (DER) .....	34
J. Indeks LQ-45 .....	34
	35
	39
	43

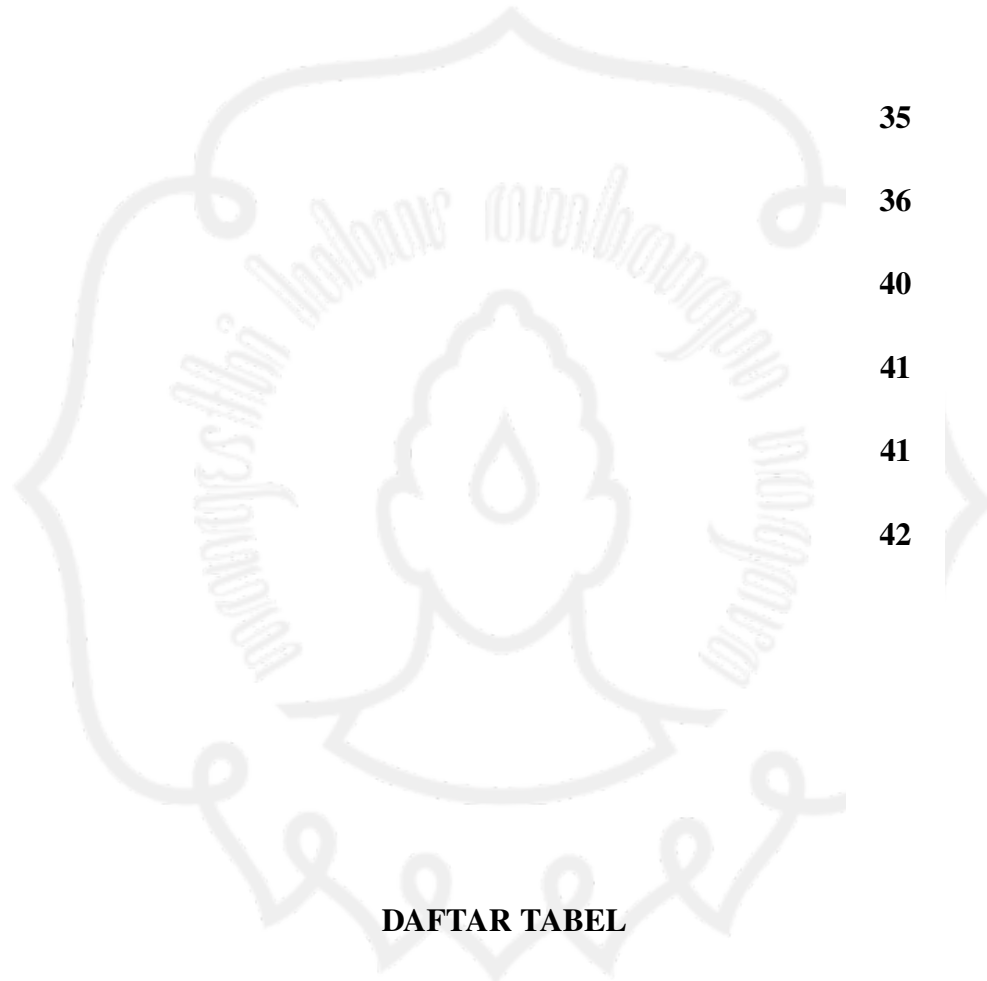
K. Penelitian Terdahulu .....	
L. Kerangka Pemikiran .....	
M. Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Desain Penelitian .....	47
B. Populasi dan Teknik Sampling .....	47
C. Sumber dan Jenis data .....	50
D. Metode Pengumpulan Data .....	50
E. Pengukuran Variabel .....	51
F. Metode Analisis Data .....	52
1. Pengujian Asumsi Klasik .....	
2. Pengujian secara Bersama-sama dan Parsial .....	
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	
A. Hasil Pengumpulan Data .....	
B. Deskripsi Data .....	
C. Uji Asumsi Klasik .....	
D. Model Regresi .....	
E. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama .....	
F. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua .....	
G. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	
H. Pembahasan .....	
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan .....	

B. Keterbatasan .....

C. Implikasi .....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



35

36

40

41

41

42

**DAFTAR TABEL**

**Tabel**

**f n**

**IV.1 Sampel perusahaan yang diteliti .....**

**IV.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....**

**IV.3 Uji Kolmogorov Smirnov Test .....**

**IV.4 Uji Multikolinearitas** .....

**IV.5 Uji Autokorelasi** .....

**IV.6 Uji Glejser** .....



20

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar**

**I n**

**II.1 Kerangka Pemikiran** .....

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Kegiatan perdagangan saham di Indonesia sudah ada sejak jaman penjajahan belanda, kegiatan perdagangan efek di Batavia (sekarang Jakarta) dimulai pada tanggal 14 Desember 1912, di Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925, dan di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kegiatan itu ditutup ketika Perang Dunia II berlangsung (1940). Setelah Indonesia merdeka (masa orde lama), pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 15/1952 yang berisi tentang dibukanya kembali bursa efek. Kemudian dimasa orde baru diperbolehkan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) untuk berinvestasi menanamkan modalnya. Dalam waktu sepuluh tahun kemudian perekonomian Indonesia mengalami keberhasilan sehingga kegiatan bursa efek dapat berkembang dan diorganisasi secara baik dengan dibentuknya “Bursa Efek Jakarta” atau BEJ dan diawasi oleh BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) yang tugas utamanya adalah mengawasi, membina, dan mengatur pasar modal di Indonesia. (Samsul, 2006:28).

Kebangkitan pasar modal Indonesia berlangsung selama delapan tahun, ini terbukti dengan meningkatnya perusahaan (*issuer* atau *emiten*) dari 24 perusahaan menjadi 282 perusahaan serta nilai kapitalisasi pasar yang terus meningkat. Sistem perdagangan yang dilakukan di lantai perdagangan bursa (*trading floor*) dan menggunakan papan putih (*white board*) untuk menuliskan order jual atau order beli. Kemudian tahun 1995 mulai beralih ke sistem perdagangan terkomputerisasi dan perdagangan diselesaikan dengan sistem *scripless* (tanpa penyerahan saham) melalui pemindahbukuan (*overbooking* atau *book entries*) rekening saham dan rekening dana.

Berinvestasi di pasar modal merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Investasi ke dalam aktiva keuangan dapat

berupa investasi langsung yang dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari perusahaan. Sedangkan investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan perusahaan lain. (Jogiyanto, 2000:7).

Sebagian masyarakat membutuhkan uang dan barang, sementara sebagian lagi kelebihan uang dan barang. Sifat kelebihan dan kebutuhan tersebut dapat berupa jangka pendek dan jangka panjang. Kelebihan dan kebutuhan jangka pendek ditampung oleh lembaga perbankan (pasar uang), sedangkan yang berjangka panjang ditampung oleh lembaga pasar modal. Setiap perusahaan yang akan menjual saham kepada masyarakat (*go public*) pada umumnya mempunyai tujuan untuk: memperbaiki struktur modal, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, memperluas hubungan bisnis, dan meningkatkan kualitas manajemen. (Samsul, 2006:68).

Sedangkan tujuan utama dari pihak investor menanamkan dananya di pasar modal adalah untuk menerima dividen (bagian laba setelah pajak yang di bagikan) dan *capital gain* (kenaikan harga saham). Keduanya haruslah lebih besar atau paling tidak sama dengan *return* (imbalan) yang dikehendaki *stockholder*. Hal seperti inilah yang memotivasi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Menurut Husnan (1996:4), mengatakan bahwa dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *leader* (pihak yang mempunyai kelebihan dana) kepada *borrower* (pihak yang memerlukan dana). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *leaders* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrowers* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan.

Secara fundamental, harga suatu saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per lembar saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola

perusahaan. Sedangkan risiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi serta faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi. Dengan kata lain, kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi. (Samsul, 2006:200).

Dalam setiap transaksi perdagangan saham di bursa, investor dihadapkan pada pilihan untuk membeli atau menjual saham. Setiap kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi akan menimbulkan kerugian bagi investor itu sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis yang akurat dan dapat diandalkan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian ini, penulis mengambil variabel makro ekonomi, yaitu: suku bunga deposito, tingkat inflasi, dan kurs valuta asing dan variabel mikro ekonomi, yaitu: *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai faktor yang menentukan nilai dari suatu saham.

Sedangkan dilain pihak, masalah yang timbul bagi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, dan dengan menggunakan variabel makro ekonomi dan mikro ekonomi, faktor apa saja yang dapat dijadikan indikator sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengendalikan harga saham, sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham yang diperdagangkan dipasar modal dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul: **"PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN MIKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007)"**.



## B. RUMUSAN MASALAH

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel makro ekonomi, yaitu: suku bunga deposito, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan variabel mikro ekonomi, yaitu: *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial maupun bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada indeks LQ-45 di BEI?
2. Manakah dari variabel tersebut, yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham pada indeks LQ-45 di BEI?

## N. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel makro ekonomi, yaitu: suku bunga deposito, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan variabel mikro ekonomi, yaitu: *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial maupun bersama-sama terhadap harga saham pada indeks LQ-45 di BEI.
2. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham pada indeks LQ-45 di BEI.

**O. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi investor, dapat memberikan informasi mengenai pengaruh variabel makro dan mikro ekonomi yang diteliti terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam ruang lingkup pasar modal.
2. Bagi perusahaan, dapat mengamati kinerja perusahaan dengan melihat pengaruh dari perubahan harga saham dan hasil analisis keuangan, sehingga bila diperlukan dapat segera melakukan antisipasi dan tindakan perbaikan dalam menjaga nilai perusahaan.
3. bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan memperluas informasi serta wawasan dalam mengembangkan penelitian pada bidang keuangan dan investasi.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### A. Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana pembentukan modal dan akumulasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Menurut Tandelilin (2001:7), menyebutkan bahwa terdapat tiga definisi mengenai pasar modal, yaitu:

1. Dalam arti luas adalah sistem keuangan yang terorganisir, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan, serta surat berharga.
2. Dalam arti menengah adalah semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat kredit termasuk saham, obligasi, pinjaman, hipotik berjangka dan tabungan serta deposito berjangka.
3. Dalam arti sempit adalah tempat pasar terorganisir yang memperdagangkan saham dan obligasi dengan memaki jasa dari *broker* (makelar), komisioner, dan *underwriter* (penjamin).

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) dalam jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. (Husnan, 1996:4).

Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. (Samsul,

2006:43). Sedangkan menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995, ps 1 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang menerbitkannya, serta lembaga dan profesi berkaitan dengan efek.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan pengertian pasar modal adalah suatu tempat untuk memperdagangkan dana berupa surat berharga dan dapat untuk mempertemukan antara *leader* (pihak yang mempunyai kelebihan dana) dan *borrower* (pihak yang memerlukan dana) untuk berinvestasi dalam jangka panjang yang dapat meningkatkan dan menunjang pembiayaan pembangunan nasional.

## **B. Saham**

Menurut Jogiyanto (2000:67) saham perusahaan adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset suatu perusahaan (Perseroan Terbatas) yang menerbitkannya. Ada tiga macam saham yang diperjual-belikan, yaitu:

1. Saham biasa (*common stok*), merupakan saham yang biasa dikeluarkan perusahaan dengan beberapa hak yaitu: hak kontrol perusahaan, hak menerima pembagian keuntungan, hak preemptive (hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham), dan hak klaim sisa.
2. Saham preferen (*preferen stock*), merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Adapun hak dari saham ini adalah hak preferen terhadap dividen (hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa), hak dividen kumulatif (hak prioritas untuk menerima dividen yang belum terbayarkan sebelumnya), hak preferen pada waktu likuidasi (hak prioritas untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan

saat terjadi likuidasi).

3. Saham treasuri (*treasury stock*), merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian hari dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

## C. Definisi Makro Ekonomi Dan Mikro Ekonomi

### 1. Makro Ekonomi

Faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada diluar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor ini juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan itu secara fundamental dapat mempengaruhi harga saham di pasar. Jika kinerjanya meningkat, maka harga saham akan meningkat dan jika kinerja perusahaan menurun, maka harga saham akan menurun. Faktor makro berubah secara mendadak dan sulit diprediksi serta bisa datang setiap saat. Investor yang dapat mengestimasi datangnya perubahan tersebut akan mampu bertindak terlebih dahulu dalam membuat keputusan jual atau beli saham, dan akan memperoleh keuntungan lebih besar dari pada investor yang terlambat dalam mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini, variabel makro ekonomi yang digunakan adalah: tingkat suku bunga deposito, tingkat inflasi, dan kurs valuta asing. Perubahan faktor makro ekonomi tersebut tidak akan seketika mempengaruhi kinerja perusahaan, tetapi secara perlahan dan dalam jangka panjang. Namun, harga saham akan terpengaruh seketika oleh faktor tersebut karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan itu terjadi, investor akan mengkalkulasi dampaknya baik yang positif maupun negatif, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, harga saham lebih cepat menyesuaikan diri daripada kinerja

perusahaan terhadap perubahan variabel makro ekonomi. (Samsul, 2006:201)

## 2. Mikro Ekonomi

Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berada didalam perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Baik-buruknya kinerja perusahaan tercermin dari rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh emiten. Beberapa rasio keuangan mungkin sangat penting bagi manajemen tetapi kurang penting bagi investor, misalnya rasio likuiditas dan rasio aktivitas sangat penting bagi manajemen karena besar-kecilnya keuntungan tergantung pada pengelolaan dana likuiditas serta persediaan dan piutang. Namun, investor lebih tertarik pada hasil pengelolaan tersebut bukan pada cara pengelolaannya. Oleh karena itu, laba bersih per saham/*Earning Per Share* (EPS), rasio ekuitas terhadap utangnya/*Debt to Equity Ratio* (DER), efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya/*Return On Equity* (ROE) lebih penting bagi investor. (Samsul, 2006:204).

### D. Tingkat Suku Bunga Deposito

Suku bunga adalah harga atau sewa dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu, yang telah ditetapkan sekarang untuk diberlakukan atas simpanan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Menurut Samsul, (2006:204) Kenaikan tingkat bunga pinjaman dapat meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih perusahaan. Penurunan laba tersebut akan mengakibatkan laba per saham juga menurun sehingga berakibat turunnya harga saham di pasar. Di sisi lain, naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian beralih ke dalam deposito. Oleh karena itu, kenaikan suku bunga pinjaman atau suku bunga deposito akan mengakibatkan turunnya harga saham, begitu juga sebaliknya.

Menurut teori klasik tingkat bunga memiliki dua fungsi, yaitu: tabungan dan investasi. Berdasarkan teori tersebut, semakin tinggi tingkat bunga maka semakin tinggi keinginan untuk menabung, sementara tingginya tingkat bunga tersebut dapat mempengaruhi kecilnya keinginan untuk melakukan investasi. (Nopirin, 1998:70).

### **E. Tingkat Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan harga-harga umum meningkat secara terus-menerus, dalam kurun waktu tertentu. Diartikan juga sebagai naiknya harga secara terus-menerus pada suatu perekonomian akibat kenaikan permintaan agregat atau penurunan penawaran agregat. (Daryono & Endah, 2003:101).

Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi inflasi yang tinggi akan dapat menurunkan harga saham, sementara inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi lamban, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lamban. Kenaikan inflasi dapat diukur dengan menggunakan Indeks Harga, antara lain: Indeks Harga Konsumen (*consumer price index*), Indeks Harga Perdagangan Besar (*wholesale price index*), dan GNP deflator.

### **F. Kurs Valuta Asing**

Kurs merupakan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Mata uang internasional yang selalu dijadikan standar mata uang negara-negara didunia adalah Dollar Amerika (USD). Salah satu alasannya, adalah karena USD memiliki nilai tukar yang relatif konstan terhadap mata uang manapun. Walaupun terjadi pergerakan, perubahan nilai tukarnya sangat kecil sehingga tidak memberikan suatu pengaruh yang signifikan. Menurut Samsul, (2006:202) emiten yang memiliki hutang dalam Dollar dan produknya dijual secara lokal akan berdampak negatif, sementara emiten yang

mengekspor produknya akan berdampak positif dari kenaikan kurs Dollar terhadap Rupiah. Ini berarti harga saham emiten yang berdampak negatif akan menurun di bursa efek, sedangkan harga saham emiten yang berdampak positif akan meningkat.

### **G. *Return On Equity (ROE)***

ROE merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan ekuitas (modal sendiri) yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Dengan mengetahui besar-kecilnya ROE, pemegang saham dapat melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, sedangkan ROE yang rendah menunjukkan perusahaan kurang mampu dalam memberikan keuntungan. Jadi, ROE yang tinggi akan menyebabkan permintaan saham tersebut naik, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian ROE dapat mempengaruhi harga saham.

### **H. *Earning Per Share (EPS)***

EPS atau laba per lembar saham adalah total laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar dari masing-masing perusahaan. Rasio ini menunjukkan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap unit saham selama periode tertentu. EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Angka EPS diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan berdasarkan atas prinsip-prinsip akuntansi yang umum diterima. Angka EPS ini biasanya disajikan paling bawah dalam laporan laba/rugi. Pada umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan gagal memberikan keuntungan



sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham.

### **I. Debt to Equity Ratio (DER)**

DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar (hutang) sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk deviden), serta memberikan tekanan pada pergerakan harga saham sehingga menyebabkan investasi pada saham ini kurang menarik, kemudian permintaan akan saham tersebut menurun dan akibatnya harga saham akan turun. Tingginya DER juga akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, karena investor pasti lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak beban hutang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER mempengaruhi harga saham perusahaan.

### **J. Indeks LQ-45**

Indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas (Liquid) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Berikut ini adalah kriteria pemilihan saham dan sistem yang ada di indeks LQ-45:

#### **a. Kriteria Pemilihan Saham Untuk Indeks LQ-45**

Untuk dapat masuk dalam pemilihan, suatu saham harus memenuhi kriteria-kriteria berikut ini :

1. Masuk dalam ranking 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai

transaksi selama 12 bulan terakhir).

2. Rangkings berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi harian selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEI minimal tiga bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

b. Evaluasi Indeks dan Penggantian Saham

BEI secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam penghitungan indeks LQ-45. Setiap tiga bulan dilakukan review pergerakan ranking saham yang akan digunakan dalam kalkulasi indeks LQ-45, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi indeks LQ-45, maka saham tersebut akan dikeluarkan dari penghitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria.

c. Hari Dasar dan Indeks LQ-45

Indeks LQ-45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997. Hari dari perhitungannya adalah 13 Juli 1994 dengan nilai dasar 100. hingga terpilih 45 emiten yang meliputi 72% dari total kapitalisasi pasar dan 72,5% dari total nilai transaksi di pasar reguler. Untuk menjamin kewajaran pemilihan saham, BEI memiliki komisi penasihat yang terdiri dari para ahli dari BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal), universitas, dan profesional dibidang pasar modal yang independen.

## K. Penelitian Terdahulu

Erina Kharisma dan Ghazali Maski (2003), menguji tentang variabel fundamental dan teknikal terhadap harga saham perusahaan industri di BEI yang menggunakan variabel: *Earning Per Share*

(EPS), *Return On Equity* (ROE), tingkat bunga deposito, dan harga saham masa lalu. Hasil dari pengujian ini menyatakan variabel *Earning Per Share* (EPS), tingkat bunga deposito dan harga saham masa lalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Daryono Soebagiyo dan Endah Heni Prasetyowati (2003), menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham di Indonesia (IHSG di BEI) yang menggunakan faktor Jumlah Uang Beredar (JUB), suku bunga deposito, kurs valuta asing, dan inflasi. Hasil dari pengujian ini menyatakan semua variabel kecuali kurs valuta asing berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

Sudarto, Hindrata Gunawan dan Muhammad Havid (2003), yang menguji fundamental dan teknikal serta hubungannya dengan harga saham pada perusahaan rokok, makanan dan minuman di BEI. Variabel fundamental yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Book Value of Equity* (BV), sedangkan variabel teknikalnya adalah suku bunga deposito, inflasi, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar USD. Hasil dari pengujian ini menyatakan secara simultan variabel *Return on Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Book Value of Equity* (BV), inflasi dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar USD berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial variabel *Return on Asset* (ROA) paling berpengaruh terhadap harga saham.

Donald Sarif Yanto (2004), menganalisis mengenai kinerja fundamental emiten terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2000-2002. Faktor tersebut berupa: *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BV), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Devidend Yield* (DY). Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BV), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Devidend Yield* (DY) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh. Kemudian secara simultan menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BV),

*Debt Equity Ratio* (DER), dan *Devidend Yield* (DY) berpengaruh terhadap harga saham.

Cutia Prasekti (2005), meneliti tentang faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2001-2003 serta menguji apakah faktor fundamental itu berpengaruh terhadap perusahaan besar dan perusahaan kecil. faktor tersebut adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Devidend Per Share* (DPS). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Devidend Per Share* (DPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian secara parsial untuk tahun 2001 hanya *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Devidend Per Share* (DPS) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Untuk tahun 2002, hanya *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Per Share* (DPS) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Untuk tahun 2003, hanya *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA) yang mempunyai pengaruh signifikan, sedangkan *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Devidend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian selama tahun 2001-2003 menunjukkan tidak terdapat perbedaan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham antara perusahaan kecil dan perusahaan besar.

Agung Wibowo (2008), meneliti variabel fundamental yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2001-2006. penelitian ini menggunakan variabel: *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio* (DER), dan suku bunga deposito. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kelima variabel,

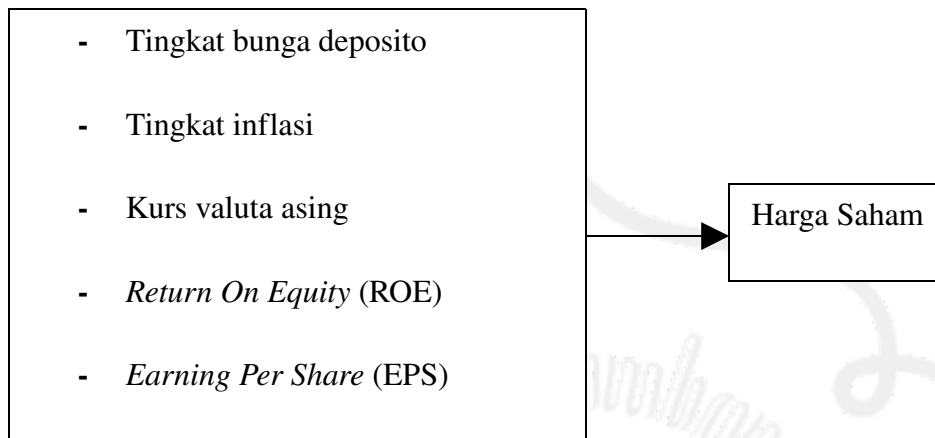
yaitu: *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio* (DER), dan suku bunga deposito mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial menunjukkan variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER), mempunyai pengaruh terhadap harga saham, tetapi *Debt Equity Ratio* (DER), dan suku bunga deposito tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Kemudian variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham.

Erina Wahyu Utami (2008), meneliti tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *go public* dan *listing* di BEI periode 2004-2005. Hasilnya secara simultan menyatakan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut (*Earning Per Share*/EPS, *Price Earning Ratio*/PER, *Return On Equity*/ROE) juga signifikan terhadap harga saham.

## L. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh variabel makro dan mikro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham pada indeks LQ-45 di BEI. Adapun variabel yang digunakan adalah: Variabel makro (tingkat bunga deposito, tingkat inflasi, kurs valuta asing) dan Variabel Mikro: (*Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER)), sebagai variabel dependen serta harga saham sebagai variabel independen. Informasi mengenai rasio keuangan dan keadaan perekonomian negara dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk membeli atau menjual saham yang dimiliki. Hal ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham, sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham. Untuk memberikan suatu

gambaran yang jelas mengenai keseluruhan penelitian ini, maka dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



### M. Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka hipotesis alternatif yang diajukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$  : Diduga variabel makro yaitu: tingkat bunga deposito, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan variabel mikro yaitu: *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), secara parsial dan bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada indeks LQ-45 di BEI.

$H_2$  : Diduga *Earning per Share* (EPS) berpengaruh paling dominan terhadap harga saham pada indeks LQ-45 di BEI.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian penjelasan. Penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu jenis penelitian yang membahas hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan fokus terletak pada penjelasan hubungan antar variabel dalam penelitian.

## **B. Populasi dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi (*population* atau *universe*) adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. (Djarwanto dan Pangestu, 1994:107). Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *go public* dan masuk dalam kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2007. Dengan menggunakan LQ-45 penelitian ini mampu meneliti berbagai sektor perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi dan melewati berbagai seleksi, sehingga dapat dikatakan 45 saham terbaik di Indonesia.

### **2. Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasinya). (Djarwanto dan Pangestu, 1994:108). Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif. Kriteria tersebut antara lain :

- a) Perusahaan yang telah terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2003-2007.
- b) Perusahaan pernah terdaftar masuk kelompok indeks LQ-45 selama periode pengamatan (2003-

2007) atau selama 5 tahun berturut-turut.

- c) Perusahaan-perusahaan tersebut telah menyampaikan laporan keuangannya secara rutin dan mempunyai data keuangan yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- d) Laporan keuangan disajikan dalam nilai Rupiah.
- e) Perusahaan tidak mengalami *net income* yang negatif selama masa periode penelitian.

### C. Sumber dan Jenis data

Semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang pengumpulan dan publikasinya dilaksanakan oleh pihak lain. Menurut waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data *time series*, yaitu data yang dikumpulkan selama beberapa periode dengan tujuan untuk mengetahui arah perubahannya (trend). Data tersebut diperoleh dan dikumpulkan melalui: referensi yang mendukung penelitian ini, internet, laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang dipublikasikan dan diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian, serta dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) di pojok BEI Universitas Sebelas Maret.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daftar nama perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ-45 selama periode 2003-2007 yang diperoleh dari pojok BEI Universitas Sebelas Maret.
2. Data variabel mikro perusahaan seperti: *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*)
3. Data harga penutupan saham pada akhir tahun yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).
4. Data suku bunga deposito bank persero yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia melalui situs resminya: *www.bi.go.id*.
5. Indeks Harga Konsumen tahun 2003-2007 yang di peroleh dari publikasi bank Indonesia melalui



situs resminya: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

6. Nilai tukar Dollar terhadap Rupiah tahun 2003-2007 yang di peroleh dari *Indonesian Stock Exchange monthly statistics*.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan memanfaatkan dokumen, catatan serta laporan yang terdapat di instansi-instansi atau pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian.

#### E. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, adapun variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang akan menjadi perhatian utama dari sebuah pengamatan. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah harga saham emiten pada indeks LQ-45 di BEI. Harga saham yang dimaksud merupakan harga saham penutupan tiap tahun.

##### 2. variabel Independen

variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan mempunyai hubungan positif maupun negatif. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

##### d. Tingkat suku bunga deposito

Tingkat suku bunga deposito yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga bank persero dengan jangka waktu 12 bulan yang sumbernya berasal dari laporan Bank Indonesia.

e. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi yang menggunakan rata-rata Indeks Harga Konsumen yang dihitung tiap bulan dan sumbernya diperoleh dari laporan Bank Indonesia.

f. Kurs Valuta Asing

Dalam penelitian ini kurs valuta asing yang digunakan adalah nilai tukar Dollar Amerika (USD) terhadap Rupiah dengan perhitungan per hari. Kurs ini digunakan untuk mengetahui besarnya nilai tukar mata uang yang dapat mempengaruhi harga saham serta pergerakan permintaan di pasar valuta asing, sumber datanya diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange monthly statistics*.

g. ROE (*Return On Equity*)

ROE merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas (modal sendiri). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Dalam hal ini pemegang saham dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Sartono, (2001:124) ROE dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

e. EPS (*Earning Per Share*)

EPS merupakan total laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar dari masing-masing perusahaan. EPS digunakan untuk mengukur besarnya nilai tiap lembar saham yang dapat menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Menurut Jones, (2000:393) EPS suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Net income after taxes}}{\text{Shares outstanding}}$$

f. DER (*Debt to Equity Ratio*)

DER digunakan untuk mengukur besarnya nilai aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. DER dikatakan menguntungkan apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan tersebut lebih besar dari pada beban tetapnya. Sebaliknya dikatakan merugi jika perusahaan tidak mendapatkan pendapatan sebesar beban tetap yang harus dibayar. Menurut Sartono, (2001:121) DER dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

#### F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini digunakan untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan *pooling data* Adapun model analisis statistik yang digunakan adalah:

$$P_t = a_0 + a_1 \ln I_{t-1} + a_2 \ln INF_{t-1} + a_3 \ln KVA_{t-1} + a_4 \ln ROE_{t-1} + a_5 \ln EPS_{t-1} + a_6 \ln DER_{t-1} + e$$

Keterangan :

P = Harga saham

$a_0$  = Konstanta

$a_1$ - $a_6$  = Koefisien Regresi

I = Tingkat suku bunga deposito

INF = Tingkat inflasi

KVA = Kurs valuta asing

ROE = *Return On Equity*

EPS = *Earning Per Share*

DER = *Debt to Equity Ratio*

Metode *Ordinary Least Square* (OLS) akan menjadi lebih baik jika telah memenuhi persyaratan blue, yaitu tidak terdapat multikolinearitas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas, oleh karena itu perlu dilakukan uji asumsi klasik.

## 1. Pengujian Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2005:110) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal dalam model regresi. Jika data berdistribusi normal, maka boleh digunakan analisis parameter dan sebaliknya. Distribusi normal merupakan distribusi teoris dari variabel random yang kontinyu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva yang berbentuk simetris. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit Test* melalui program SPSS. Penelitian ini menggunakan signifikansi 5%. Data dianggap normal apabila nilai *2 tailed p* tabel out put uji *Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit Test* lebih besar dari signifikansi yang digunakan (*2 tailed p* > 0,05).

Jika data berdistribusi tidak normal maka digunakan metode trimming. Salah satu penyebab yang menjadikan data tidak berdistribusi normal adalah karena terdapat beberapa item data yang bersifat *outliers*, yaitu kasus atau data yang memiliki karakteristik unik terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tinggi atau variabel kombinasi. Untuk mendeteksi outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas z-score, yang memiliki nilai means (rata-rata) sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Setelah data outlier terdeteksi, data tetap dipertahankan

jika memang representasi dari populasi yang diteliti, namun data outlier harus dikeluarkan jika tidak menggambarkan observasi dalam populasi.

## b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2005:91) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan korelasi antar variabel bebas (variabel independen) dalam model regresi yang digunakan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian ada atau tidaknya multikolinearitas dalam sebuah model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika antar variabel independen ada korelasi yang tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Jika terdapat korelasi yang rendah bukan berarti bebas dari multikolinearitas, karena multikolinearitas dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai Tolerance yang rendah

sama dengan nilai VIF tinggi, karena  $VIF = \frac{1}{Tolerance}$ . Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

### c) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2005:95) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilihat dari nilai dan statistik pada uji *Durbin – Watson* (DW test). Singgih (2001:219) memberikan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2, berarti terjadi autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2, berarti terjadi autokorelasi negatif.

Apabila pengujian menunjukkan adanya korelasi, maka cara mengatasinya adalah dengan melakukan prosedur yang tepat sesuai dengan penyebabnya, yaitu dengan mengubah bentuk model asli (yang linear) menjadi bentuk model linear dalam log atau bentuk kuadratik, kemudian menafsir kembali (re-run) regresi untuk menguji statistik d-nya.

### d) Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2005:105) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansinya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika variansinya berbeda disebut heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan *uji Glejser* dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_T + v_t$$

Jika variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Indikasi ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas

tingkat kepercayaan 5%.

## 2. Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama dan parsial

Pengujian variabel bebas baik secara bersama-sama maupun parsial terhadap variabel terikat dapat dilakukan dengan menggunakan *uji statistik F* dan *uji statistik t* sebagai berikut:

### a) Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji Statistik F)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan ada atau tidaknya hubungan semua variabel independen (variabel bebas) yang berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (variabel terikat). Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 = 0$$

Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$$

Artinya variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai F dalam uji signifikansi bersama-sama dapat dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{(R^2 / k)}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

Untuk menentukan nilai F - statistik tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika  $F_{hit} > F_{tabel} (a, k-1, n-k)$  maka  $H_0$  ditolak.

$F_{hit} < F_{tabel} (a, k-1, n-k)$  maka  $H_0$  diterima.

**b) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 = 0$$

Artinya variabel bebas secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$$

Artinya variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus uji statistik t adalah:

$$t_{\text{hit}} = \frac{\text{koefisien regresi}(b_i)}{s \text{ tan dar deviasi}(b_i)}$$

Untuk menentukan nilai t – statistik tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-i)$  dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk *intercept*, dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (\alpha, n - k, i)$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (\alpha, n - k, i)$  maka  $H_0$  diterima.

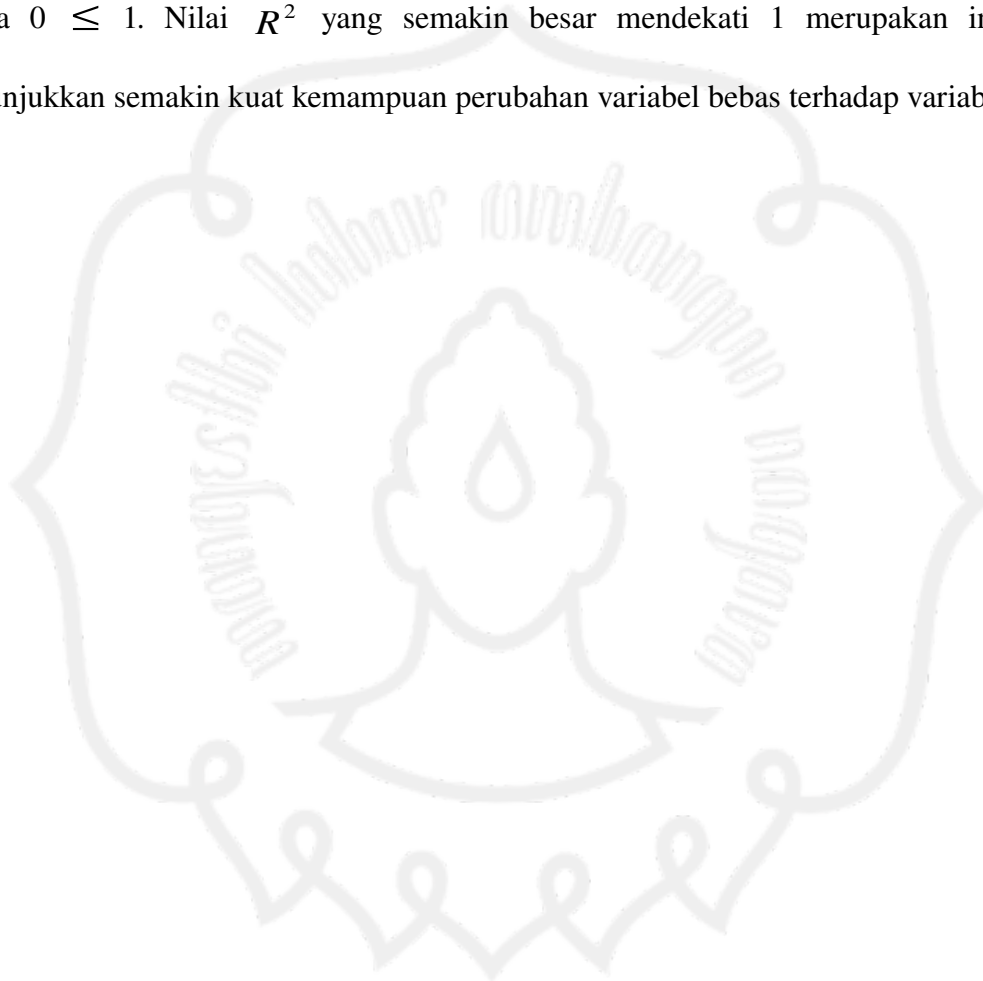
**c) Pengujian Pengaruh Variabel Independen yang Paling Dominan**

Dalam penelitian ini, pengujian dominasi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan melihat pada koefisien parsial, nilai koefisien korelasi yang paling tinggi akan menunjukkan tingkat hubungan dan pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat.



**d) Pengujian Kontribusi Kemampuan Menjelaskan Variabel Bebas Secara Bersama-sama**

Dalam penelitian ini, pengujian kontribusi kemampuan menjelaskan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara  $0 \leq 1$ . Nilai  $R^2$  yang semakin besar mendekati 1 merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuat kemampuan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat.



## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Pengumpulan Data

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2003-2007 dan termasuk dalam kelompok indeks LQ-45. Berdasarkan data yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), populasi yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu sebanyak 97 perusahaan. Sedangkan untuk sampelnya tiap tahun berbeda-beda.

Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan masuk dalam daftar indeks LQ-45 selama periode analisis (5 tahun). Dalam 1 tahun dilakukan 2 kali pengumuman saham perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ-45. Dalam periode penelitian ini selama 5 tahun berarti 10 kali periode, setiap 6 bulan sekali. Berdasarkan hal itu, perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 walaupun hanya 1 kali periode.
- 2) Perusahaan mempunyai laporan keuangan yang memuat data-data yang dibutuhkan selama periode penelitian (5 tahun berturut-turut).

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang dijadikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1**

#### **Banyaknya perusahaan yang dijadikan sampel**

Perusahaan yang masuk indeks LQ-45 tahun 2003-2007	97 emiten
Perusahaan yang menyampaikan laporannya secara rutin	86 emiten
Perusahaan yang laporannya dalam rupiah	86 emiten
Perusahaan yang tidak mengalami <i>net income</i> negatif tahun 2003	74 emiten
<b>Sampel perusahaan yang akan diteliti tahun 2003</b>	<b>74 emiten</b>

Perusahaan yang tidak mengalami <i>net income</i> negatif tahun 2004	76 emiten
<b>Sampel perusahaan yang akan diteliti tahun 2004</b>	<b>76 emiten</b>
Perusahaan yang tidak mengalami <i>net income</i> negatif tahun 2005	82 emiten
<b>Sampel perusahaan yang akan diteliti tahun 2005</b>	<b>82 emiten</b>
Perusahaan yang tidak mengalami <i>net income</i> negatif tahun 2006	83 emiten
<b>Sampel perusahaan yang akan diteliti tahun 2006</b>	<b>83 emiten</b>
Perusahaan yang tidak mengalami <i>net income</i> negatif tahun 2007	90 emiten
<b>Sampel perusahaan yang akan diteliti tahun 2007</b>	<b>90 emiten</b>

Sumber: Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

## B. Deskripsi Data

Variabel mikro ekonomi, yaitu: *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan data mengenai harga saham yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yang ada dalam ICMD. Sedangkan untuk data variabel makro ekonomi, yaitu: suku bunga deposito dan tingkat inflasi diperoleh dari publikasi Bank Indonesia, serta kurs valuta asing diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange monthly statistic*. Hasil perhitungan untuk masing-masing variabel dengan menggunakan program komputer *Statistical Package For Social Science (SPSS) 15*.

Berikut ini disajikan deskriptif statistic nilai dari variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti.

**Tabel IV.2**

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Maximum	Minimum	Mean
HS	90	1.070	90	489
ROE	90	18.82	1.33	9.05
EPS	90	109.00	4.00	36.88
DER	90	3.24	0.05	1.13
SBD	90	12.88	7.90	10.19
KVA	90	10208.79	9073.29	9614.73
INF	90	13.33	6.06	9.03

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari hasil data statistik deskriptif diatas, menunjukkan harga saham tertinggi sebesar Rp.1.070, harga saham terendah sebesar Rp. 90, dengan rata-rata harga saham sebesar Rp. 489. Harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2006, dan harga saham terendah dimiliki oleh PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk pada tahun 2005.

Hasil statistik deskriptif variabel ROE menunjukkan nilai maximum sebesar 18,82%, nilai minimum sebesar 1,33% dan rata-rata ROE sebesar 9,05%. Rasio ini merupakan ukuran tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan atas penggunaan modal sendiri untuk menciptakan laba. ROE yang tinggi (positif) dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham, sedangkan ROE yang rendah (negatif) menunjukkan perusahaan kurang mampu dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. ROE maximum dimiliki oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada tahun 2004, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Tbk pada tahun 2003.

Hasil statistik deskriptif variabel EPS menunjukkan nilai maximum sebesar Rp. 109.00, nilai minimumnya sebesar Rp. 4.00, sedangkan rata-rata EPS sebesar Rp. 36.88. Rasio ini merupakan ukuran tingkat laba bersih per lembar saham yang beredar dari masing-masing perusahaan dan laba tersebut diterima oleh investor. EPS yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat keuntungan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menunjukkan perusahaan gagal memberikan keuntungan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham. EPS maximum dimiliki oleh PT. Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2005, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Tbk pada tahun 2003 dan PT. Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2006.

Hasil statistik deskriptif variabel DER menunjukkan nilai maximum sebesar 3,24 kali, nilai minimumnya sebesar 0,05 kali, sedangkan rata-rata DER 1,13 kali. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. DER yang

tinggi menunjukkan semakin besar ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar (hutang). Demikian pula DER yang rendah menunjukkan kecilnya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar (hutang). DER maximum dimiliki oleh PT. Tunas Ridean Tbk pada tahun 2006, sedangkan DER minimum dimiliki oleh PT. Centrin Online Tbk pada tahun 2007.

Hasil statistik deskriptif variabel suku bunga deposito menunjukkan nilai maximum sebesar 12,88%, nilai minimumnya sebesar 7,90%, dan rata-ratanya sebesar 10,19%. Naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian beralih ke dalam deposito. Oleh karena itu, kenaikan suku bunga deposito akan mengakibatkan turunnya harga saham, begitu juga sebaliknya. Suku bunga deposito tertinggi dalam penelitian ini sebesar 12,88% terjadi pada tahun 2003, sedangkan suku bunga deposito yang terendah dalam penelitian ini sebesar 7,90% terjadi pada tahun 2004.

Hasil statistik deskriptif variabel kurs valuta asing menunjukkan nilai maximum sebesar Rp. 10.208,79 dan nilai minimumnya sebesar Rp. 9073,29 sedangkan rata-ratanya sebesar Rp. 9614,73. Emiten yang memiliki hutang dalam Dollar dan produknya dijual secara lokal akan berdampak negatif, sementara emiten yang mengekspor produknya akan berdampak positif dari kenaikan kurs Dollar terhadap Rupiah. Ini berarti harga saham emiten yang berdampak negatif akan menurun di bursa efek, sedangkan harga saham emiten yang berdampak positif akan meningkat. Kurs Dollar terhadap Rupiah tertinggi pada penelitian ini sebesar Rp. 10.208,79 terjadi pada tahun 2005, sedangkan kurs Dollar terhadap Rupiah terendah pada penelitian ini sebesar Rp. 9073,29 terjadi pada tahun 2003.

Hasil statistik deskriptif variabel inflasi menunjukkan nilai maximum sebesar 13,33%, nilai minimumnya sebesar 6,06%, dan rata-ratanya sebesar 9,03%. Inflasi yang berlebihan dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan, sehingga dapat menurunkan harga saham.

Sementara inflasi yang rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lamban, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lamban. Pada penelitian ini inflasi tertinggi sebesar 13,33% yang terjadi pada tahun 2006, sedangkan inflasi terendahnya sebesar 6,06% terjadi pada tahun 2004.

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan variabel suku bunga deposito, tingkat inflasi, dan kurs valuta asing, *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terdistribusi dengan tidak normal. Untuk mengatasi hal tersebut maka salah satu caranya adalah dengan menghilangkan atau membuang nilai ekstrim baik nilai variabel tinggi atau variabel rendah. Untuk mendeteksi hal tersebut dilakukan dengan menentukan nilai batas z-score, yang memiliki nilai means (rata-rata) pada masing-masing variabel. Setelah data terdeteksi, data tetap dipertahankan jika memang representasi dari populasi yang diteliti, namun data harus dikeluarkan jika tidak menggambarkan observasi dalam populasi. Kemudian baru dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Setelah dilakukan pengujian ternyata variabel ROE, EPS, dan DER terdistribusi normal. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai *sig.* atau signifikansi yang diperoleh dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan. Data terdistribusi normal jika  $sig. > 0,05$ . Hasil pengujian normalitas untuk variabel dalam penelitian ini adalah:

#### Tabel IV.3

#### Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test

Variabel	Asymp. Sig	Kesimpulan
HS	0.305	Normal
ROE	0.058	Normal
EPS	0.125	Normal
DER	0.152	Normal
SBD	0.000	Normal
KVA	0.000	Normal
INF	0.000	Normal

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa semua variabel (variabel independen dan variabel dependen) berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil uji Normalitas *Npar Test* pada tabel IV.8 sebesar 0,232 yang berarti *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi pada variabel bebas. Untuk asumsi ini dapat dilihat pada nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10,0 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.4**

### Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROE	0.677	1.477	Tidak terjadi Multikolinearitas
EPS	0.668	1.496	Tidak terjadi Multikolinearitas
DER	0.960	1.041	Tidak terjadi Multikolinearitas
SBD	0.129	7.726	Tidak terjadi Multikolinearitas
KVA	0.141	7.112	Tidak terjadi Multikolinearitas
INF	0.113	8.873	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10,0. Hal

ini menyatakan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas antara variabel independen.

### 3. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson. Jika hasil penelitian menunjukkan angka D-W berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Hasil penghitungan angka Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.5**

#### Hasil Uji Autokorelasi

R	R <sup>2</sup>	Adj. R <sup>2</sup>	D-W	Kesimpulan
0.557	0.311	0.61	1.858	Tidak terjadi Autokorelasi

*Sumber: data sekunder yang diolah*

Dari perhitungan nilai Durbin-Watson diatas, diperoleh nilai sebesar 1.858 yaitu terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji *Glejser* untuk semua variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.6**

#### Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.	Kesimpulan
ROE	0.766	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
EPS	0.490	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
DER	0.882	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SBD	0.093	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
INF	0.068	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
KVA	0.086	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

*Sumber: data sekunder yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai



signifikansi lebih besar 0.05 yang berarti bahwa variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan yaitu bahwa tidak terdapat penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan sudah dapat memenuhi asumsi klasik yang disyaratkan.

#### D. Model Regresi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.7 dan IV.8 maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut ini:

$$Y = 4530,935 - 60,962 \text{ SBD} + 46,510 \text{ INF} - 0,422 \text{ KVA} - 4,569 \text{ ROE} + 5,165 \text{ EPS} + 56,124 \text{ DER}$$

t =	-2,174	2,308	-2,388	-0,759	4,570	1,789
	(0,033)	(0,024)	(0,020)	(0,450)	(0,000)	(0,077)

$$F = 6,235 \quad \text{Sig (Prob).} = 0,000$$

$$R^2 = 0,311 \quad \text{Adj. } R^2 = 0,261$$

Dari persamaan regresi yang terbentuk, maka didapat penjelasan seperti berikut:

- 1) Konstanta yang diperoleh sebesar 4530,935 menyatakan bahwa apabila semua variabel independen bernilai nol, maka harga saham akan sebesar Rp. 4.530,935
- 2) Koefisien regresi suku bunga deposito diperoleh sebesar 60,962% menyatakan apabila suku bunga deposito naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap, maka akan diikuti oleh penurunan harga saham sebesar Rp. 60,962.00
- 3) Koefisien regresi inflasi diperoleh sebesar 46,510% menyatakan apabila tingkat inflasi naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap, maka akan diikuti oleh penurunan harga saham sebesar Rp. 46,510.00
- 4) Koefisien regresi kurs valuta asing diperoleh sebesar 0,422% menyatakan apabila nilai tukar

Dollar terhadap Rupiah naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap, maka akan di ikuti oleh penurunan harga saham sebesar Rp. 0,422.00

- 5) Koefisien regresi EPS diperoleh sebesar 5,165 hal ini berarti apabila EPS naik sebesar Rp. 1.00, dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap, maka akan di ikuti oleh penurunan harga saham sebesar Rp. 5,165.00

#### E. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel suku bunga deposito, tingkat inflasi, kurs valuta asing, *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Regresi Berganda*, dengan  $\alpha = 5\%$ .

Berdasarkan hasil uji regresi seperti yang ditunjukkan pada tabel IV.9, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Secara Bersama-sama

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji-F dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ . Hasil pengujian pada tabel IV.9 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 6,235 dengan kesalahan prediksi sebesar 0%. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan secara simultan bahwa variabel suku bunga deposito, tingkat inflasi, kurs valuta asing, *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial

- a) Suku Bunga Deposito (SBD)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham. Hasil pengujian pada tabel IV.9 menunjukkan nilai t-hitung sebesar -2,174 dengan kesalahan prediksi sebesar 0,033%. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan suku bunga deposito berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

b) Inflasi (INF)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari inflasi terhadap harga saham. Hasil pengujian pada tabel IV.9 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,308 dengan kesalahan prediksi sebesar 0,024%. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

c) Kurs Valuta Asing (KVA)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari nilai tukar Dollar pada Rupiah terhadap harga saham. Hasil pengujian pada tabel IV.9 menunjukkan nilai t-hitung sebesar -2,388 dengan kesalahan prediksi sebesar 0,020%. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan kurs valuta asing berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

d) *Return On Equity* (ROE)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ROE terhadap harga saham. Hasil pengujian pada tabel IV.9 menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,759 dengan kesalahan prediksi sebesar 0,450%. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan ROE tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

e) *Earning Per Share* (EPS)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari EPS terhadap harga saham. Hasil pengujian pada tabel IV.9 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,570 dengan kesalahan prediksi sebesar 0,000%. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan EPS

berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

f) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari DER terhadap harga saham.

Hasil pengujian pada tabel IV.9 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,789 dengan kesalahan prediksi sebesar 0,077%. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan DER tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

## F. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham. Pengaruh yang paling dominan ditunjukkan oleh *Standardized Coefficients Beta* yang paling besar diantara ke enam variabel yang digunakan, dapat dilihat pada tabel IV.9. Hasil pengujian pada tabel tersebut menunjukkan variabel inflasi memiliki *Standardized Coefficients Beta* terbesar, yaitu sebesar 0,561. Berdasarkan hasil ini maka hipotesis kedua ditolak karena variabel inflasi memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham.

## G. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk pengujian kontribusi kemampuan menjelaskan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variasi variabel terikat dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel IV.9, diperoleh nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 31,1 % dan setelah disesuaikan (Adj.  $R^2$ ) sebesar 26,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa dari model regresi yang terbentuk, 26,1% variasi perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh independen. Sedangkan sisanya sebesar 73,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

## H. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diatas, maka dalam penelitian ini dihasilkan temuan-temuan secara pengujian parsial variabel independen memperoleh hasil seperti dibawah ini:

1. Suku bunga deposito pada penelitian ini berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Pernyataan tersebut sama dengan pernyataan Erina Kharisma dan Ghozali Maski (2003), Daryono dan Endah (2003), Sudarto, Hindrata dan Havid (2003). Sedangkan Agung (2008) menyatakan bahwa suku bunga deposito tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Tingkat inflasi pada penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Pernyataan ini sama dengan pernyataan Daryono dan Endah (2003), dan Sudarto, Hindrata dan Havid (2003). Berarti pernyataan tersebut terbukti signifikan.
3. Kurs valuta asing pada penelitian ini berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Pernyataan ini sama dengan pernyataan Sudarto, Hindrata dan Havid (2003). Sedangkan terdapat perbedaan dari pernyataan Daryono dan Endah (2003), mereka menyatakan bahwa kurs valuta asing tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. *Return On Equity* (ROE) pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Pernyataan ini sama dengan pernyataan Erina Kharisma dan Ghozali Maski (2003), Donald (2004). Sedangkan menurut pendapat Agung (2008) dan Erina (2008), variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. *Earning Per Share* (EPS) pada penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Pernyataan ini sama dengan pernyataan Erina Kharisma dan Ghozali Maski (2003), Donald (2004), Cutia (2005), Agung (2008) dan Erina (2008). Berarti pernyataan tersebut terbukti signifikan.
6. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan positif terhadap

harga saham. Pernyataan ini sama dengan pernyataan Sudarto, Hindrat dan Havid (2003), Cutia (2005), Agung (2008). Sedangkan menurut pendapat Donald (2004), variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sementara itu, secara bersama-sama variabel suku bunga deposito, tingkat inflasi, kurs valuta asing, *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Pernyataan tersebut signifikan dengan Sudarto, Hindrata dan Havid, Donald Sarif Yanto, Agung Wibowo, dan Cutia Prasukti.

Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham adalah tingkat inflasi. Berdasarkan hasil ini maka hipotesis kedua ditolak, karena pembuktiannya tidak sama dengan hasilnya.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dipaparkan dalam BAB IV, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa hipotesis pertama (uji F) dalam penelitian menunjukkan variabel independen yang terdiri dari suku bunga deposito, tingkat inflasi, kurs valuta asing, *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian sebesar 0,05.
2. Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris mengenai hipotesis pertama (uji T) dalam penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel suku bunga deposito, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan *Earning Per Share* (EPS), berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh *sig t* lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05.
3. Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris mengenai hipotesis variabel yang paling dominan terhadap harga saham yaitu tingkat inflasi, bukan variabel EPS. Kesimpulan ini ditunjukkan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* terbesar, yaitu sebesar 0,561.

### B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut ini:

1. Variabel yang digunakan hanya beberapa variabel makro dan mikro ekonomi, belum menggunakan analisis teknikal yang berkemungkinan mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sehingga dalam penelitian berikutnya variabel tersebut dapat disertakan lebih banyak.
2. Sampel yang digunakan relatif kecil karena yang memenuhi kriteria hanya sebagian saja. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan populasi yang besar agar terjadi banyak sampel.
3. Dalam penelitian ini, tahun pengamatan masih terbatas yaitu 5 tahun. Penelitian berikutnya diharapkan dapat lebih dari 5 tahun periode pengamatan.
4. Data penelitian ini tidak membedakan berdasarkan pengklasifikasian misalnya skala perusahaan. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menyertakan pengklasifikasian perusahaan.
5. Dalam penelitian ini, berbagai macam sektor perusahaan digabungkan. Pada penelitian berikutnya diharapkan saat meregresi dihitung berdasarkan masing-masing sektor perusahaan.

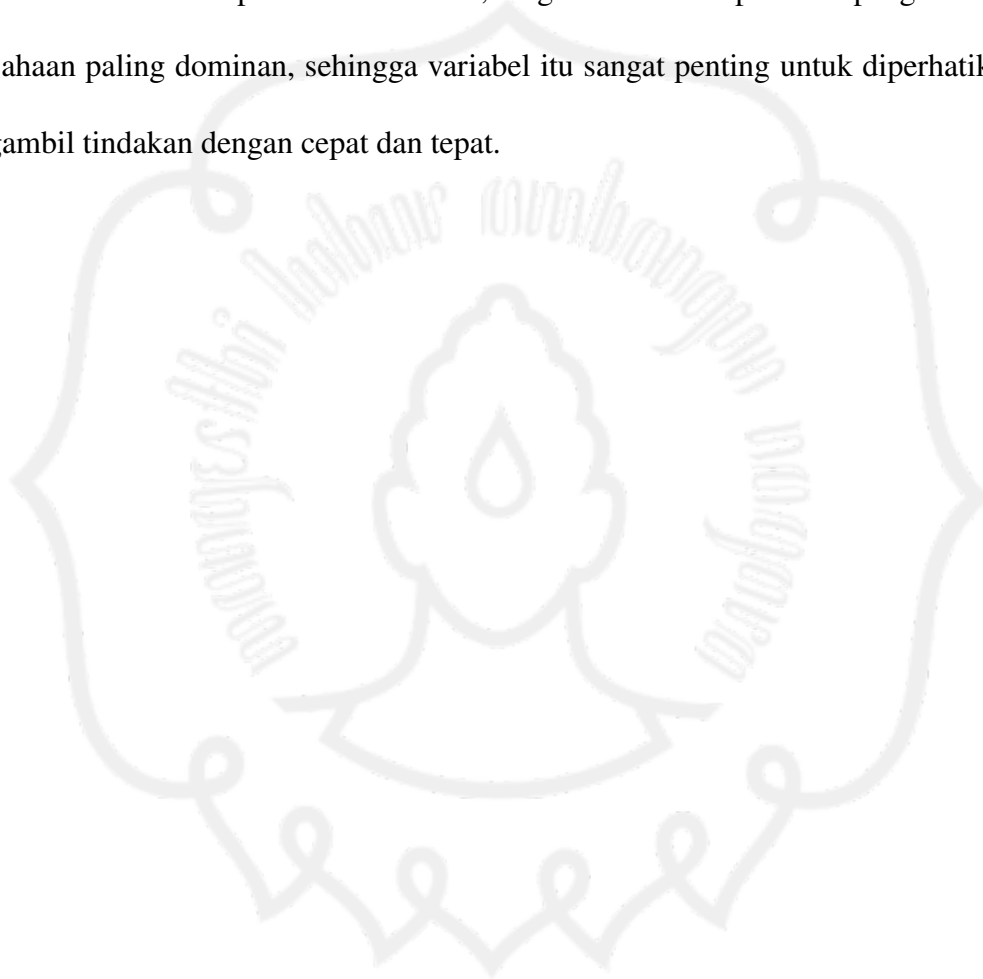
### C. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka terdapat beberapa Implikasi sebagai berikut:

1. Untuk memprediksi harga saham terutama saham yang terdaftar di Indeks LQ-45, hendaknya investor terlebih dahulu mengamati suku bunga deposito, tingkat inflasi, kurs valuta asing, *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena keenam variabel tersebut secara bersama-sama mampu mempengaruhi harga saham. Begitu juga perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 dapat memprediksi keadaan harga saham perusahaan, sehingga dapat mengambil langkah yang tepat.



2. Dalam memprediksi harga saham terutama saham yang terdaftar di Indeks LQ-45, hendaknya investor terlebih dahulu mengamati suku bunga deposito, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan *Earning Per Share* (EPS), karena keempat variabel tersebut secara parsial dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diabaikan karena tidak terbukti signifikan mempengaruhi harga saham.
3. Dari keenam variabel penelitian tersebut, tingkat inflasi dapat mempengaruhi harga saham perusahaan paling dominan, sehingga variabel itu sangat penting untuk diperhatikan agar dapat mengambil tindakan dengan cepat dan tepat.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agung Wibowo. 2008. *Analisis Faktor-faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. FE. UNS.
- Cutia Prasekti. 2005. *Analisis Fundamental Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. FE. UNS.
- Daryono, Soebagiyo dan Endah Heni Prasetyowati. 2003. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 2. Nomor 2. Desember: 93-109.
- Djawarto dan Pangestu. 1994. *Statistik Induktif*. Jogjakarta: BPFE UGM.
- Donald Sarif Yanto. 2004. *Analisis Pengaruh Kinerja Fundamental Emiten terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. FE. UNS.
- Erina Wahyu Utami. 2008. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Public dan Listing di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. FE. UNS.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Institute for Economic and Financial Research. *Indonesian Capital Market Directory 2005*. Pojok FE UNS.
- Institute for Economic and Financial Research. *Indonesian Capital Market Directory 2008*. Pojok FE UNS.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Jones, Charles P. 2000. *Investments: Analysis and Management*. 7<sup>TH</sup> Edition New York: John Wiley &

Sons Inc.

Kharisma, Erina dan Ghozali Maski. 2003. *Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham*. Lintasan Ekonomi XX. Nomor 2. Juli: 188-203.

Nopirin, 2000. *Ekonomi Moneter*. Edisi Keempat. Jogjakarta: BPFE UGM.

Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Singgih, Santoso. 2001. *SPSS Statistik Parametrik*. Edisi Keempat. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.

Sudarto, Hindrata Gunawan dan Muhammad Havid. 2003. *Faktor-faktor Fundamental dan Teknikal serta hubungannya dengan Harga Saham pada Perusahaan Rokok, Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta*. JEBA. Volume 5. Nomor 2. September: 197-210.

Tandelilin, Eduars. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE UGM.

[www.bi.go.id/home/data.statistik.htm](http://www.bi.go.id/home/data.statistik.htm) diakses pada 15 Maret 2009.

# LAMPPIRAN



## ROE (Return On Equity)

N O	CODE	NAMA EMITEN	2003 (%)	2004 (%)	2005 (%)	2006 (%)	2007 (%)
		<b>Mining and Mining Services</b>					
1	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	4,43	(3,16)	(2,75)	14,62	14,64
2	CNKO	PT Central Korporindo Internasional Tbk	0,08	0,03	0,00	0,20	0,23
3	ANTM	PT Aneka Tambang (persero) Tbk	12,70	33,17	27,79	36,27	58,57
4	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	13,42	117,06	52,38	61,76	70,32
5	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	3,64	17,19	29,01	13,90	3,45
6	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk	12,10	24,86	20,94	30,51	84,60
7	MEDC	PT Medco Energi International Tbk	11,09	14,77	14,01	7,12	1,25
8	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	15,62	14,93	20,53	33,94	24,93
9	TINS	PT Timah Tbk	2,27	11,79	7,01	12,41	53,13
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	15,10	24,85	22,75	21,16	27,16
		<b>Transportation Services</b>					
11	APOL	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	4,24	12,22	15,06	15,38	14,93
12	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportation Tbk	20,05	17,33	12,47	13,66	17,64
13	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	13,79	14,60	32,12	38,49	22,89
		<b>Whole Sale and Retail Trade</b>					
14	EPMT	PT Enseval Putra Megatrading Tbk	38,55	30,90	26,62	21,96	20,55
15	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	6,60	6,78	10,77	7,41	5,55
16	RASL	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	20,10	18,82	17,15	16,06	17,03
17	ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2,66	1,58	3,01	10,59	1,12
		<b>Tobacco Manufacturers</b>					
18	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	16,76	14,69	14,41	7,66	10,22
19	HMSP	PT HM. Sampoerna Tbk	24,39	40,99	52,08	62,00	44,94
20	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	(2,37)	7,69	9,71	12,22	15,76
		<b>Automotive and Allied Products</b>					
21	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	65,68	28,38	17,09	5,55	3,81
22	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	224,17	31,20	2,78	(21,34)	4,40
23	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	17,28	15,96	17,05	15,13	20,12
24	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	17,05	25,74	21,05	3,30	22,17
25	ASII	PT Astra Internasional Tbk	40,70	35,48	26,72	16,59	24,18
26	UNTR	PT United Tractors Tbk	23,01	35,43	25,59	20,25	26,04
		<b>Cement</b>					
27	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	14,79	2,49	13,14	9,83	14,18
28	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	11,17	13,97	22,43	23,56	26,79
29	SMBC	PT Holcim Indonesia Tbk	6,55	(24,76)	(18,13)	8,38	7,50
		<b>Realestate and Property</b>					
30	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	41,20	20,27	13,33	10,96	8,39
31	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	23,40	22,69	18,06	17,23	10,62
32	JIHD	PT Jakarta Internasional H & D Tbk	(7,97)	31,22	(9,98)	(4,31)	(17,96)
33	JAKA	PT Jaka Inti Retailindo Tbk	0,70	0,54	0,74	0,01	0,61
34	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	266,82	(97,77)	82,17	20,11	4,43
35	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	5,80	7,22	12,74	15,58	13,64
36	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	42,26	6,75	7,43	5,13	3,25
37	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	21,28	0,64	8,38	2,28	1,87
		<b>Consumer Goods</b>					
38	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	61,88	64,83	66,27	72,69	72,88
		<b>Paper and Allied Products</b>					
39	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	(7,23)	30,65	2,90	(11,33)	1,77

40	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	(17,47)	19,30	0,39	(9,98)	4,71
		<b>Banking</b>					
41	BNLI	Bank Permata Tbk	32,94	26,93	11,83	8,46	13,04
42	LPBN	Bank Lippo Tbk	(34,97)	38,68	15,78	15,12	19,03
43	NISP	Bank NISP Tbk	16,63	21,03	10,32	9,66	7,42
44	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	8,27	24,50	11,89	13,04	5,24
45	BKSW	Bank Kesawan Tbk	3,27	2,80	2,42	3,24	4,73
46	BBCA	Bank Central Asia Tbk	18,94	22,95	22,70	23,48	21,96
47	BBKP	Bank Bukopin Tbk	20,30	20,20	21,51	18,90	19,09
48	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	44,73	42,76	37,92	33,75	24,89
49	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	22,42	30,86	23,32	14,04	19,54
50	BMRI	Bank Mandiri Tbk	22,49	21,08	2,60	9,20	14,87
51	BNGA	Bank Niaga Tbk	23,66	27,94	13,79	13,53	14,81
52	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	8,27	24,50	15,40	12,06	7,58
53	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	12,52	20,53	12,86	11,04	12,73
		<b>Electronics and Office Equipment</b>					
54	MLPL	PT Multipolar Corporation Tbk	1,25	2,45	4,71	3,31	3,50
55	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	6,44	11,28	12,66	18,77	22,95
56	MTDL	PT Metroda Electronics Tbk	(0,61)	(5,23)	6,53	7,92	10,02
		<b>Holding and Other Investment Companies</b>					
57	PLAS	PT Palm Asia Corporation Tbk	(4,37)	(3,72)	2,41	0,26	2,28
58	BMTR	PT Global Mediacom Tbk	12,96	7,20	4,71	12,96	20,96
59	BNBR	PT Bakrie & Brothres Tbk	1,03	(13,95)	7,01	4,81	4,55
		<b>Credit Agencies Other Than Bank</b>					
60	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk	16,06	1,98	10,14	15,49	16,64
		<b>Securities</b>					
61	TRIM	PT Trimegah Securities Tbk	14,13	19,51	20,61	18,55	21,64
62	LPPS	PT Lippo Securities Tbk	(92,38)	16,52	23,50	17,34	52,08
63	MKDO	PT Makindo Tbk	4,09	4,85	0,53	X	X
64	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	6,00	3,86	3,77	12,25	11,58
		<b>Insurance</b>					
65	PNIN	PT Panin Insurance Tbk	15,28	16,95	2,84	13,65	13,14
66	LPLI	PT Lippo General Insurance Tbk	8,80	3,72	6,21	0,54	2,83
67	PNLF	PT Panin Life Tbk	12,67	19,94	11,19	8,77	10,62
		<b>Pharmaceuticals</b>					
68	INAF	PT Indofarma Tbk	(52,56)	2,83	3,62	5,43	3,80
69	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	6,03	9,55	6,26	5,05	5,75
70	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	38,95	28,19	26,84	22,59	20,84
71	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	20,72	19,16	16,55	14,03	13,16
		<b>Plastics and Glass Products</b>					
72	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	17,81	3,03	1,72	2,66	1,81
73	DYNA	PT Dynaplast Tbk	15,09	12,06	5,32	(1,74)	0,20
		<b>Apparel and Others Textile Products</b>					
74	INDR	PT Indorama Syntetics Tbk	5,06	5,06	5,06	5,06	5,06
		<b>Food and Beverages</b>					
75	SMAR	PT SMART Tbk	27,51	(30,97)	(15,77)	(24,37)	(28,03)
76	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk	1,33	0,54	0,56	1,81	3,65
77	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14,74	9,23	2,88	13,13	13,76
		<b>Agriculture, Forestry, and Fishing</b>					
78	BAAS	PT Bahtera Adimina Samudra Tbk	0,06	(17,78)	(55,63)	(102,02)	(8,39)
79	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	18,52	38,77	30,14	28,64	48,60
80	LSIP	PT PP London Sumatera Tbk	299,14	(32,14)	31,62	22,52	24,36

81	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	79,22	24,66	23,58	26,91	8,66
		<b>Animal Feed and Husbandry</b>					
82	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	(2,63)	(31,09)	6,48	17,10	17,10
		<b>Stone, Clay, glass, and Concrete Product</b>					
83	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	(13,76)	(34,19)	(29,59)	(15,98)	(24,12)
		<b>Constructions</b>					
84	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	17,02	21,33	21,01	21,69	21,01
85	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	X	X	20,11	21,01	11,87
86	TRUB	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	X	X	2,53	2,62	12,69
		<b>Lumber and Wood Products</b>					
87	BRPT	PT Barito Pacific Timber Tbk	53,38	(25,48)	(65,12)	(0,68)	(0,48)
88	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	(35,98)	(252,25)	5,88	(12,83)	4,76
		<b>Telecommunication</b>					
89	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	2,79	(131,57)	(17,19)	4,86	7,69
90	ISAT	PT Indosat Tbk	50,52	12,39	11,34	9,28	12,34
91	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	35,16	36,40	34,32	39,21	38,10
		<b>Others</b>					
92	IDSR	PT Indosiar Karya Media Tbk	0,02	6,97	(20,62)	(76,89)	(49,30)
93	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	5,86	4,28	5,58	6,34	10,26
94	CENT	PT Centrin Online Tbk	7,51	5,48	4,55	8,40	16,80
95	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	11,89	7,66	6,81	9,47	8,86
96	KOPI	PT Kopitime Dot Com Tbk	(4,25)	(35,16)	X	X	X
97	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	(11,86)	(4,32)	(11,21)	(10,48)	3,83

## EPS (Earning Per Shares)

NO	CODE	2003 (Rp)	2004 (Rp)	2005 (Rp)	2006 (Rp)	2007 (Rp)
1	APEX	30	(21)	(17)	109	142
2	CNKO	3,99	0,05	0,01	0,32	0,33
3	ANTM	119	425	441	163	538
4	BUMI	6	56	62,51	103,4	382,99
5	ENRG	8	8	21	18	8
6	INCO	3,543	2,68	2,65	4,67	10,66
7	MEDC	152	207	236	111	19
8	PGAS	118	108	192	417	346
9	TINS	73	353	214	414	3,55
10	PTBA	99	197	203	211	330
11	APOL	n.a	n.a	113	65	74
12	HITS	65	67	59	67	107
13	BLTA	72	59	155	290	182
14	EPMT	67	78	89	92	102
15	MPPA	43	47	82	55	41
16	RASL	217	45	43	44	52
17	ALFA	18	11	21	83	9
18	GGRM	956	930	982	524	750
19	HMSP	313	454	544	805	827
20	RMBA	(4)	12	16	22	36
21	GJTL	275	151	109	37	29
22	ADMG	362	189	11	-69	15
23	AUTO	273	291	362	366	590
24	TURI	58	109	102	16	136
25	ASII	1,1	1,33	1,35	917	1,61
26	UNTR	218	386	369	326	524
27	INTP	182	32	201	161	267
28	SMGR	628	858	1,69	2,19	2,99
29	SMBC	23	(70)	(44)	23	22
30	LPKR	284	143	61	55	51
31	SMRA	66	78	77	61	50
32	JIHD	(78)	223	(73)	(30)	(113)
33	JAKA	0,38	0,29	2,01	2,78	1,68
34	CTRA	67	(136)	49	90	26
35	CTRS	48	31	61	85	87
36	ELTY	144	26	17	12	11
37	KIJA	18	1	10	3	2
38	UNVR	170	192	189	226	257
39	TKIM	(191)	1,17	133	(428)	68



40	INKP	(442)	606	14	(306)	158
41	BNLI	73	81	39	40	64
42	LPBN	(132)	228	105	129	188
43	NISP	43	71	42	48	43
44	BBNI	62,41	233	106,57	145,28	61,41
45	BKSW	7	7	6	8	13
46	BBCA	390	260	292	344	364
47	BBKP	n.a	n.a	n.a	56	56
48	BBRI	219	307	316	347	393
49	BDMN	312	491	407	269	424
50	BMRI	229	262	30	118	210
51	BNGA	5,94	8,42	46,07	54,04	63,43
52	BNII	62,41	233	15	13	8
53	PNBN	31	58	35	36	47
54	MLPL	6	12	14	11	12
55	ASGR	16	28	27	41	53
56	MTDL	(1)	6,06	807	10,28	14
57	PLAS	(6)	(5)	3	0	3
58	BMTR	1,82	2,14	105	34	108
59	BNBR	1	(7)	11	8	8
60	BFIN	144	21	118	214	263
61	TRIM	10	16	20	20	26
62	LPPS	(8)	3,24	11,64	9,3	51,62
63	MKDO	40	50	5	X	X
64	BHIT	18	12	321	390	830
65	PNIN	73	103	17	75	84
66	LPLI	(111)	71	140	13	103
67	PNLF	14	29	16	13	19
68	INAF	(142)	2	3	5	4
69	KAEF	8	14	10	8	9
70	KLBF	40	55	62	67	69
71	TSPC	717	718	66	61	62
72	TRST	61	10	6	9	6
73	DYNA	178	151	65	(21)	2
74	INDR	62	70	31	28	32
75	SMAR	234	(363)	106	219	344
76	ULTJ	4	2	2	5	10
77	INDF	64	41	13	70	104
78	BAAS	5	(27)	(53)	(48)	(47)
79	AALI	982	1,31	502	500	1,25
80	LSIP	640	(226)	325	222	413

81	UNSP	323	41	50	70	70
82	CPIN	(15)	(140)	29	112	113
83	MLIA	(129)	(488)	(599)	(385)	(766)
84	ADHI	28	39	43	53	62
85	TOTL	X	X	25	34	19
86	TRUB	X	X	(16)	7	16
87	BRPT	88	-55	403	406	1,33
88	SULI	(333)	(142)	15	(49)	22
89	BTEL	n.a	n.a	(11)	4	9
90	ISAT	1,17	309	303	259	376
91	TLKM	302	328	397	547	644
92	IDSR	46	29	(70)	(148)	-64
93	SCMA	36	28	35	38	67
94	CENT	9	7	6	12	28
95	CMNP	62	43	41	61	60
96	KOPI	(4)	(25)	X	X	X
97	TMPO	(14)	(5)	(11)	(9)	4

**DER (Debt to Equity Ratio)**

NO	CODE	2003 (X)	2004 (X)	2005 (X)	2006 (X)	2007 (X)
1	APEX	1,20	1,26	1,05	1,08	1,09
2	CNKO	0,02	0,01	0,09	0,18	0,16
3	ANTM	1,43	1,47	1,11	0,70	0,37
4	BUMI	13,39	14,06	6,27	5,59	1,26
5	ENRG	n.a	5,20	8,15	3,63	1,80
6	INCO	0,50	0,42	0,29	0,26	0,36
7	MEDC	0,96	1,87	1,70	2,21	2,85
8	PGAS	1,66	2,30	1,83	1,63	2,11
9	TINS	0,48	0,60	0,79	1,06	0,50
10	PTBA	0,49	0,41	0,38	0,35	0,40
11	APOL	1,62	1,39	1,38	1,93	2,28
12	HITS	1,70	1,70	1,16	0,80	0,48
13	BLTA	1,78	1,64	2,94	1,62	5,23
14	EPMT	2,31	1,86	1,43	0,91	0,86
15	MPPA	0,93	1,14	1,18	1,76	1,57
16	RASL	0,67	0,54	0,33	0,30	0,35
17	ALFA	1,11	1,32	1,18	1,02	0,84
18	GGRM	0,58	0,69	0,69	0,65	0,69
19	HMSP	0,73	1,34	1,55	1,21	0,94
20	RMBA	1,01	0,86	0,65	0,97	1,50
21	GJTL	8,23	2,76	2,68	2,41	2,54
22	ADMG	n.a	2,10	1,94	2,19	2,15
23	AUTO	0,52	0,62	0,71	0,57	0,48
24	TURI	2,12	2,38	3,44	3,24	2,91
25	ASII	0,74	0,63	1,81	1,41	1,17
26	UNTR	3,01	1,17	1,58	1,44	1,26
27	INTP	1,24	1,10	0,87	0,59	0,44
28	SMGR	0,95	0,81	0,62	0,35	0,27
29	SMBC	1,88	2,49	2,98	2,37	2,19
30	LPKR	4,80	2,67	1,21	1,76	1,43
31	SMRA	1,74	1,28	1,23	1,25	1,01
32	JIHD	3,34	1,70	1,03	1,87	2,53
33	JAKA	0,10	0,10	0,13	0,15	0,19
34	CTRA	100,32	n.a	n.a	0,46	0,34
35	CTRS	0,54	0,82	0,97	0,64	0,41
36	ELTY	0,43	1,19	1,01	0,79	0,36
37	KIJA	21,28	0,64	0,24	0,18	0,52
38	UNVR	0,63	0,61	0,76	0,95	0,98
39	TKIM	4,06	2,50	2,38	2,79	2,81
40	INKP	2,32	1,65	1,57	1,84	1,82

41	BNLI	15,92	12,55	12,50	9,05	9,05
42	LPBN	16,93	11,06	10,15	8,95	9,03
43	NISP	13,41	11,76	9,06	8,86	7,60
44	BBNI	12,13	9,81	11,42	10,45	9,64
45	BKSW	12,66	15,32	11,64	10,45	15,51
46	BBCA	9,55	9,71	8,48	8,78	9,66
47	BBKP	18,83	16,67	19,68	17,91	16,53
48	BBRI	10,20	7,60	8,19	8,17	9,48
49	BDMN	6,72	6,52	6,87	7,67	7,22
50	BMRI	11,23	8,95	10,34	9,15	9,91
51	BNGA	11,02	12,03	9,48	8,72	9,55
52	BNII	9,29	7,57	9,68	9,04	9,29
53	PNBN	4,18	4,21	7,32	5,05	6,02
54	MLPL	0,74	3,08	2,39	3,63	3,62
55	ASGR	1,12	0,72	0,82	0,98	0,99
56	MTDL	0,93	1,42	1,46	1,73	2,88
57	PLAS	0,62	0,43	0,19	0,15	0,32
58	BMTR	1,93	1,31	1,51	1,35	0,92
59	BNBR	1,28	1,69	0,57	0,71	1,48
60	BFIN	0,84	0,36	0,39	0,36	1,10
61	TRIM	0,62	1,65	0,84	1,17	2,79
62	LPPS	n.a	3,81	1,55	1,47	0,70
63	MKDO	0,21	0,14	0,15	X	X
64	BHIT	0,58	0,58	0,46	3,36	1,49
65	PNIN	0,61	0,77	0,72	0,77	0,99
66	LPLI	0,41	0,36	0,33	0,22	0,23
67	PNLF	0,42	0,54	0,47	0,40	0,56
68	INAF	1,50	1,05	0,96	1,45	2,46
69	KAEF	0,81	0,44	0,39	0,45	0,53
70	KLBF	1,72	1,43	0,78	0,36	0,33
71	TSPC	0,19	0,23	0,26	0,23	0,26
72	TRST	0,78	1,00	1,20	1,07	1,18
73	DYNA	0,94	1,34	1,57	1,71	1,63
74	INDR	1,33	1,25	1,38	1,51	1,62
75	SMAR	n.a	n.a	1,38	1,06	1,29
76	ULTJ	1,00	0,61	0,54	0,53	0,64
77	INDF	2,58	2,56	2,33	2,10	2,62
78	BAAS	0,74	0,88	1,29	2,69	254,88
79	AALI	0,85	0,60	0,19	0,24	0,28
80	LSIP	18,43	2,07	1,31	1,22	0,70
81	UNSP	7,34	1,89	1,54	1,78	0,81

82	CPIN	2,02	3,13	3,13	2,48	3,45
83	MLIA	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
84	ADHI	5,11	4,51	5,50	5,50	7,13
85	TOTL	X	X	1,56	1,29	1,89
86	TRUB	X	X	n.a	0,23	1,92
87	BRPT	n.a	n.a	1,17	0,64	0,48
88	SULI	n.a	2,54	4,69	2,61	2,20
89	BTEL	13,09	3,64	0,81	0,48	1,49
90	ISAT	1,15	1,10	1,28	1,24	1,72
91	TLKM	1,69	1,83	1,40	1,39	1,16
92	IDSR	n.a	0,95	1,36	2,82	3,85
93	SCMA	0,61	0,59	0,62	0,60	1,06
94	CENT	0,13	0,10	0,08	0,06	0,05
95	CMNP	0,57	0,42	0,40	0,50	0,95
96	KOPI	0,50	0,07	X	X	X
97	TMPO	0,41	0,48	0,75	0,84	0,78

## Closing Price

NO	CODE	2003 (Rp)	2004 (Rp)	2005 (Rp)	2006 (Rp)	2007 (Rp)
1	APEX	345	450	4,900	12,600	28,000
2	CNKO	120	25	25	160	210
3	ANTM	1,925	1,725	3,575	8	4,475
4	BUMI	500	800	760	900	6000
5	ENRG	n.a	600	750	520	1,49
6	INCO	34,650	14,150	13,150	31,000	96,250
7	MEDC	1,350	2,075	3,375	3,550	5,15
8	PGAS	1,550	1,900	6,900	11,600	15,350
9	TINS	2,550	2,075	1,820	4,425	28,700
10	PTBA	875	1,525	1,800	3,525	12,000
11	APOL	n.a	n.a	720	800	1,360
12	HITS	1,175	2,900	560	1,010	610
13	BLTA	1,000	700	1,040	1,740	2,650
14	EPMT	370	550	750	650	770
15	MPPA	525	575	960	800	690
16	RASL	4,350	775	810	870	850
17	ALFA	1,250	1,000	1,900	1,450	2,100
18	GGRM	13,600	13,550	11,650	10,200	8,500
19	HMSP	4,475	6,650	8,900	9,700	14,300
20	RMBA	90	110	135	310	560
21	GJTL	550	650	560	580	890
22	ADMG	375	345	320	200	175
23	AUTO	1,550	1,925	2,800	2,925	3,325
24	TURI	300	675	690	710	1,240
25	ASII	5,000	9,600	10,200	15,700	27,300
26	UNTR	1,250	2,275	3,675	6,550	10,900
27	INTP	2,125	3,075	3,550	5,750	8,200
28	SMGR	7,850	18,500	17,800	36,300	5,600
29	SMBC	405	575	475	670	1,750
30	LPKR	175	1,625	1,750	1,070	690
31	SMRA	575	625	750	1,170	1,170
32	JIHD	725	440	495	690	1,000
33	JAKA	10	15	25	100	100
34	CTRA	410	470	300	760	890
35	CTRS	700	1,475	420	300	760
36	ELTY	50	280	165	195	620
37	KIJA	55	115	90	155	230
38	UNVR	3,625	3,300	4,275	6,600	6,750
39	TKIM	575	2,275	3,150	1,780	990

40	INKP	575	180	1,080	940	840
41	BNLI	30	750	720	870	890
42	LPBN	450	700	1,480	1,610	2,175
43	NISP	365	775	770	850	900
44	BBNI	1,300	1,675	1,280	1,870	1,970
45	BKSW	250	170	400	460	500
46	BBCA	3,325	2,975	3,400	5,200	7,300
47	BBKP	n.a	n.a	n.a	700	560
48	BBRI	1,250	2,875	3,025	5,150	7,400
49	BDMN	2,025	4,375	4,750	6,750	8,000
50	BMRI	1,000	1,640	1,640	2,900	3,500
51	BNGA	35	460	405	920	900
52	BNII	1,300	1,675	155	240	185
53	PNBN	285	420	420	580	680
54	MLPL	210	315	155	110	102
55	ASGR	330	320	295	305	590
56	MTDL	90	85	70	80	184
57	PLAS	40	875	840	870	690
58	BMTR			2,625	3,550	1,050
59	BNBR	40	40	120	155	290
60	BFIN	1,000	1,200	1,010	1,300	1,290
61	TRIM	95	165	145	150	305
62	LPPS	25	25	25	30	106
63	MKDO	1,000	900	900	X	X
64	BHIT	350	260	190	480	1,050
65	PNIN	340	320	265	280	330
66	LPLI	550	380	380	340	540
67	PNLF	285	420	420	580	680
68	INAF	170	170	115	100	205
69	KAEF	210	205	145	165	305
70	KLBF	1,000	550	990	1,190	1,260
71	TSPC	5,900	7,600	5,650	900	750
72	TRST	280	205	150	145	174
73	DYNA	525	625	470	480	730
74	INDR	525	625	470	480	730
75	SMAR	3,075	3,100	950	3,650	6,000
76	ULTJ	450	425	310	435	650
77	INDF	800	800	910	1,350	2,575
78	BAAS	180	165	160	165	165
79	AALI	1,725	3,100	4,900	12,600	28,000
80	LSIP	1,050	1,425	2,950	6,600	10,650

81	UNSP	575	310	415	970	2,275
82	CPIN	335	270	315	570	1,060
83	MLIA			155	155	340
84	ADHI	n.a	675	720	800	1,360
85	TOTL	X	X	n.a	650	550
86	TRUB	X	X	n.a	560	1,420
87	BRPT	270	450	n.a	700	560
88	SULI	110	415	800	2,725	3,225
89	BTEL	n.a	n.a	n.a	245	420
90	ISAT	15,000	5,750	5,550	6,750	8,600
91	TLKM	6,750	4,825	5,900	10,100	10,150
92	IDSR	n.a	675	340	440	39
93	SCMA	625	725	640	800	940
94	CENT	170	145	90	110	405
95	CMNP	375	825	770	1,650	2,200
96	KOPI	5	5	X	X	X
97	TMPO	80	100	65	75	138



## Net Income

NO	CODE	2003 (Rp)	2004 (Rp)	2005 (Rp)	2006 (Rp)	2007 (Rp)
1	APEX	52,693	(36,524)	(43,126)	284,676	323,093
2	CNKO	464	(152)	27	1,266	1,495
3	ANTM	226,551	810,249	841,936	1.525.777	5.132.460
4	BUMI	107,565	1.079.520	1.212.909	2.006.299	7.431.627
5	ENRG	15,360	74,167	201,003	263,396	115,638
6	INCO	880,051	2.660.852	2.634.699	4.633.056	11.048.826
7	MEDC	456,841	690,868	735,021	344,297	61,643
8	PGAS	509,481	474,338	862,013	1.892.705	1.572.565
9	TINS	36,497	177,907	107,499	208,147	1.784.592
10	PTBA	210,390	419,802	467,060	485,670	760,207
11	APOL	22,034	77,220	168,720	193,950	223,264
12	HITS	147,600	150,717	132,403	150,667	240,008
13	BLTA	149,150	243,204	645,186	1.205.280	758,982
14	EPMT	153,438	178,023	203,304	209,164	231,650
15	MPPA	115,466	127,388	222,663	160,496	180,191
16	RASL	303,107	311,752	302,352	312,552	366,809
17	ALFA	8,364	5,068	9,943	39,074	4,176
18	GGRM	1.838.673	1.790.209	1.889.646	1.007.822	1.443.585
19	HMSP	1.406.844	1.991.852	2.383.066	3.530.490	3.624.018
20	RMBA	(23,682)	80,938	108,166	145,510	242,917
21	GJTL	871,131	263,749	346,835	118,401	90,841
22	ADMG	811,167	458,097	41,936	(266,964)	57,977
23	AUTO	206,398	223,158	279,027	282,058	454,907
24	TURI	81,112	152,731	142,732	22,211	189,816
25	ASII	7.039.250	8.007.203	5.457.285	3.712.097	6.519.273
26	UNTR	342,610	1.099.633	1.050.729	930,372	1.493.037
27	INTP	670,290	116,023	739,686	592,802	982,303
28	SMGR	372,509	508,916	1.001.772	1.295.521	1.775.408
29	SMBC	174,117	(533,130)	(334,081)	175,945	169,410
30	LPKR	280,597	292,914	358,943	324,836	353,027
31	SMRA	123,804	147,015	151,210	168,099	159,839
32	JIHD	(75,635)	430,879	(141,367)	(58,513)	(219,033)
33	JAKA	992	765	25	100	100
34	CTRA	108,157	(219,274)	79,231	572,100	167,961
35	CTRS	47,160	61,392	119,778	169,115	171,506
36	ELTY	201,629	36,620	201,629	36,620	92,555
37	KIJA	234,156	9,374	133,991	37,017	30,828
38	UNVR	1.296.711	1.464.182	1.440.485	1.721.595	1.962.147
39	TKIM	(255,694)	1.731.356	177,331	(571,372)	94,742
40	INKP	(2,421,170)	3.671.746	79,053	(1,672,305)	864,975

41	BNLI	564,508	630,478	304,364	318,450	508,911
42	LPBN	(515,957)	892,684	412,121	506,855	737,905
43	NISP	177,864	293,552	204,971	237,035	250,084
44	BBNI	828,530	3.092.934	1.414.739	1.928.565	901,744
45	BKSW	2,985	2,628	2,946	4,091	6,259
46	BBCA	2.390.988	3.195.634	3.597.681	4.242.809	4.489.252
47	BBKP	179,760	210,451	256,675	315,216	375,126
48	BBRI	2.578.815	3.633.228	3.808.587	2.578.816	4.838.001
49	BDMN	1.529.576	2.408.079	2.003.198	1.325.332	2.116.915
50	BMRI	4.586.066	5.255.701	604,531	2.422.472	4.347.491
51	BNGA	467,255	660,293	546,921	647,732	770,481
52	BNII	828,530	3.092.934	725,118	633,710	404,757
53	PNBN	461,653	928,434	563,752	730,279	954,906
54	MLPL	11,312	23,127	60,718	45,159	61,317
55	ASGR	21,414	37,334	36,067	55,565	72,074
56	MTDL	(1,314)	12,253	16,307	20,776	28,480
57	PLAS	(1,560)	(3,929)	3,588	(1,560)	(3,929)
58	BMTR	241,817	199,509	135,997	445,770	1.467.610
59	BNBR	22,658	(267,456)	291,632	215,501	223,358
60	BFIN	98,265	15,504	87,490	162,960	200,170
61	TRIM	34,800	58,032	71,844	71,695	95,719
62	LPPS	(17,376)	7,182	25,817	20,630	114,522
63	MKDO	34,880	43,470	4,769	X	X
64	BHIT	60,711	51,335	51,346	229,380	695,242
65	PNIN	172,441	244,757	40,561	303,396	341,599
66	LPLI	(16,598)	10,718	20,952	1,979	15,399
67	PNLF	163,921	347,105	196,752	323,379	446,543
68	INAF	(130,562)	7,239	9,595	15,241	11,077
69	KAEF	45,494	77,755	52,827	43,990	52,189
70	KLBF	322,885	450,698	626,117	676,582	705,694
71	TSPC	322,698	323,093	296,825	272,584	278,358
72	TRST	169,994	28,966	16,429	25,942	17,747
73	DYNA	54,773	47,635	20,610	(6,678)	773
74	INDR	40,875	46,012	20,404	18,076	21,763
75	SMAR	69,681	(107,960)	304,203	628,005	988,944
76	ULTJ	7,485	4,412	4,528	14,732	30,317
77	INDF	630,481	386,919	124,018	661,210	980,357
78	BAAS	8,089	(46,562)	(93,586)	(84,950)	(82,290)
79	AALI	280,660	800,764	790,410	787,318	1.973.428
80	LSIP	310,909	(247,198)	355,724	303,103	564,034
81	UNSP	80,426	95,916	115,716	172,897	206,575

82	CPIN	(21,814)	(196,652)	41,156	157,057	185,448
83	MLIA	(170,844)	(645,160)	(792,946)	(509,864)	(1,013,648)
84	ADHI	37,495	70,485	77,919	95,581	111,601
85	TOTL	X	X	62,120	92,304	53,613
86	TRUB	X	X	(159)	34,941	212,735
87	BRPT	229,581	(143,276)	686,842	7,191	44,533
88	SULI	(155,868)	(110,962)	12,847	(53,109)	27,604
89	BTEL	11,415	(297,978)	(144,324)	72,680	144,269
90	ISAT	6.081.971	1.633.208	1.623.481	1.410.093	2.042.043
91	TLKM	6.087.227	6.614.568	7.993.566	11.005.577	12.857.018
92	IDSR	39	57,001	(141,195)	(297,658)	(129,297)
93	SCMA	69,036	52,084	65,406	72,310	127,001
94	CENT	5,216	4,137	3,564	7,059	15,796
95	CMNP	123,919	86,512	81,024	121,522	120,598
96	KOPI	(2,315)	(14,181)	X	X	X
97	TMPO	(10,172)	(3,551)	(7,951)	(6,728)	2,553

### DATA ANALISIS REGRESI BERGANDA

NO	TAHUN	EMITEN	HS	ROE	EPS	DER	BUNGA	INFLASI	KURS	RES_1
1	2003	APEX	345	4.43	30.0	1.20	12.88	6.79	9073.29	-93.442
2	2003	BLTA	500	13.79	72.0	1.78	12.88	6.79	9073.29	-145.150
3	2003	MPPA	525	6.60	43.0	0.93	12.88	6.79	9073.29	44.484
4	2003	TURI	300	17.05	58.0	2.12	12.88	6.79	9073.29	-277.029
5	2003	SMBC	405	6.55	23.0	1.88	12.88	6.79	9073.29	-25.766
6	2003	CTRS	700	5.80	48.0	0.54	12.88	6.79	9073.29	211.893
7	2003	ASGR	330	6.44	16.0	1.12	12.88	6.79	9073.29	-22.460
8	2003	TRIM	95	14.13	10.0	0.62	12.88	6.79	9073.29	-163.273
9	2003	BHIT	350	6.00	18.0	0.58	12.88	6.79	9073.29	155.066
10	2003	PNIN	340	15.28	73.0	0.61	12.88	6.79	9073.29	-237.841
11	2003	PNLF	285	12.67	14.0	0.42	12.88	6.79	9073.29	210.622
12	2003	KAEF	210	6.03	8.0	0.81	12.88	6.79	9073.29	-285.617
13	2003	INDR	525	5.06	62.0	1.33	12.88	6.79	9073.29	-283.134
14	2003	TRST	280	17.81	61.0	0.78	12.88	6.79	9073.29	-233.845
15	2003	ULTJ	450	1.33	4.0	1.00	12.88	6.79	9073.29	142.904
16	2003	INDF	800	14.74	64.0	2.58	12.88	6.79	9073.29	155.610
17	2003	SCMA	625	5.86	36.0	0.61	12.88	6.79	9073.29	195.216
18	2003	CMNP	375	11.89	62.0	0.57	12.88	6.79	9073.29	-159.273
19	2004	BLTA	700	14.60	59.0	1.64	7.90	6.06	9429.31	14.006
20	2004	MPPA	575	6.78	47.0	1.14	7.90	6.06	9429.31	-56.684
21	2004	RMBA	110	7.69	12.0	0.86	7.90	6.06	9429.31	-321.043
22	2004	RASL	775	18.82	45.0	0.54	7.90	6.06	9429.31	242.332
23	2004	ELTY	280	6.75	26.0	1.19	7.90	6.06	9429.31	-246.166
24	2004	MLPL	315	2.45	12.0	3.08	7.90	6.06	9429.31	-264.580
25	2004	ASGR	320	11.28	28.0	0.72	7.90	6.06	9429.31	-169.419
26	2004	MKDO	900	4.85	50.0	0.14	7.90	6.06	9429.31	300.127
27	2004	BHIT	260	3.86	12.0	0.58	7.90	6.06	9429.31	-172.827
28	2004	LPLI	380	3.72	71.0	0.36	7.90	6.06	9429.31	-345.845
29	2004	KAEF	205	9.55	14.0	0.44	7.90	6.06	9429.31	-204.302
30	2004	INDF	800	9.23	41.0	2.56	7.90	6.06	9429.31	130.803
31	2004	INDR	625	5.06	70.0	1.25	7.90	6.06	9429.31	-139.508
32	2004	IDSR	675	6.97	29.0	0.95	7.90	6.06	9429.31	147.814
33	2004	SCMA	725	4.28	28.0	0.59	7.90	6.06	9429.31	210.893
34	2004	CMNP	825	7.66	43.0	0.42	7.90	6.06	9429.31	258.405
35	2005	RMBA	135	9.71	16.0	0.65	8.07	10.4	10208.79	-158.558
36	2005	HITS	560	12.47	59.0	1.16	8.07	10.4	10208.79	28.341
37	2005	GJTL	560	17.09	109.0	2.68	8.07	10.4	10208.79	-294.099
38	2005	ADMG	320	2.78	11.0	1.94	8.07	10.4	10208.79	-51.798
39	2005	SMRA	750	18.06	77.0	1.23	8.07	10.4	10208.79	146.987
40	2005	CTRS	420	12.74	61.0	0.97	8.07	10.4	10208.79	-110.091
41	2005	ELTY	165	7.43	17.0	1.01	8.07	10.4	10208.79	-164.345
42	2005	KIJA	90	8.38	10.0	0.24	8.07	10.4	10208.79	-155.635
43	2005	MLPL	155	4.71	14.0	2.39	8.07	10.4	10208.79	-248.730
44	2005	ASGR	295	12.66	27.0	0.82	8.07	10.4	10208.79	-151.434
45	2005	BNBR	120	7.01	11.0	0.57	8.07	10.4	10208.79	-155.581
46	2005	PNIN	265	2.84	17.0	0.72	8.07	10.4	10208.79	-69.042
47	2005	PNLF	420	11.19	16.0	0.47	8.07	10.4	10208.79	143.306
48	2005	KAEF	145	6.26	10.0	0.39	8.07	10.4	10208.79	-118.741
49	2005	DYNA	470	5.32	65.0	1.57	8.07	10.4	10208.79	-148.327

50	2005	INDR	470	5.06	31.0	1.38	8.07	10.4	10208.79	136.752
51	2005	CPIN	315	6.48	29.0	3.13	8.07	10.4	10208.79	-199.647
52	2005	SCMA	640	5.58	35.0	0.62	8.07	10.4	10208.79	231.123
53	2005	CMNP	770	6.81	41.0	0.40	8.07	10.4	10208.79	348.102
54	2006	APOL	800	15.38	65.0	1.93	12.37	13.33	9662.94	103.173
55	2006	HITS	1010	13.66	67.0	0.80	12.37	13.33	9662.94	358.405
56	2006	MPPA	800	7.41	55.0	1.76	12.37	13.33	9662.94	127.947
57	2006	RASL	870	16.06	44.0	1.97	12.37	13.33	9662.94	282.496
58	2006	RMBA	510	12.22	22.0	0.30	12.37	13.33	9662.94	112.305
59	2006	GJTL	580	5.55	37.0	2.41	12.37	13.33	9662.94	-44.066
60	2006	TURI	910	3.30	16.0	3.24	12.37	13.33	9662.94	337.532
61	2006	SMBC	670	8.38	23.0	1.76	12.37	13.33	9662.94	167.653
62	2006	LPKR	1070	10.96	55.0	2.37	12.37	13.33	9662.94	379.931
63	2006	CTRS	300	15.58	85.0	0.64	12.37	13.33	9662.94	-426.809
64	2006	ELTY	195	5.13	12.0	0.79	12.37	13.33	9662.94	-210.943
65	2006	ASGR	305	18.77	41.0	0.98	12.37	13.33	9662.94	-199.064
66	2006	MTDL	380	7.92	10.3	1.73	12.37	13.33	9662.94	-157.068
67	2006	PNIN	280	13.65	75.0	0.77	12.37	13.33	9662.94	-41.128
68	2006	PNLF	580	8.77	13.0	1.45	12.37	13.33	9662.94	148.482
69	2006	INAF	100	5.43	5.0	0.40	12.37	13.33	9662.94	-246.530
70	2006	KAEF	165	5.05	8.0	0.45	12.37	13.33	9662.94	-201.567
71	2006	TSPC	900	14.03	61.0	0.23	12.37	13.33	9662.94	313.075
72	2006	TRST	145	2.66	9.0	1.07	12.37	13.33	9662.94	-272.449
73	2006	INDR	480	5.06	28.0	1.51	12.37	13.33	9662.94	-49.309
74	2006	TRUB	560	2.62	7.0	0.23	12.37	13.33	9662.94	199.842
75	2006	BTEL	245	4.86	4.0	0.48	12.37	13.33	9662.94	-103.459
76	2006	SCMA	800	6.34	38.0	0.60	12.37	13.33	9662.94	27.596
77	2007	MPPA	690	5.55	41.0	1.57	8.63	6.40	9637.38	175.959
78	2007	RMBA	560	15.76	36.0	1.50	8.63	6.40	9637.38	122.363
79	2007	LPKR	690	8.39	51.0	1.43	8.63	6.40	9637.38	145.145
80	2007	SMRA	570	10.62	50.0	1.01	8.63	6.40	9637.38	164.071
81	2007	CTRS	760	13.64	87.0	0.41	8.63	6.40	9637.38	110.445
82	2007	PNIN	330	13.14	84.0	0.99	8.63	6.40	9637.38	-33.890
83	2007	PNLF	680	10.62	19.0	0.56	8.63	6.40	9637.38	359.436
84	2007	KAEF	305	5.75	9.0	0.53	8.63	6.40	9637.38	155.167
85	2007	TSPC	750	13.16	62.0	1.26	8.63	6.40	9637.38	179.667
86	2007	TOTL	550	11.87	19.0	1.89	8.63	6.40	9637.38	160.502
87	2007	INDR	730	5.06	32.0	1.62	8.63	6.40	9637.38	257.398
88	2007	BTEL	420	7.69	9.0	1.49	8.63	6.40	9637.38	85.502
89	2007	SCMA	940	10.26	67.0	1.06	8.63	6.40	9637.38	341.818
90	2007	CENT	405	16.80	28.0	0.05	8.63	6.40	9637.38	94.813

## Normalitas Sebelum Outlier

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HS	ROE	EPS	DER	SB	INFLS	KURS
N		403	403	403	403	403	403	403
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2788.97	17.8103	135.9323	3.0133	9.9053	8.6729	9621.7730
	Std. Deviation	6650.722	24.33873	190.56889	6.11076	2.15591	2.86504	362.89088
Most Extreme Differences	Absolute	.338	.217	.238	.312	.338	.330	.249
	Positive	.278	.209	.235	.284	.338	.330	.249
	Negative	-.338	-.217	-.238	-.312	-.258	-.181	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		6.786	4.362	4.775	6.266	6.791	6.626	4.996
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Normalitas Setelah Outlier

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HS	ROE	EPS	DER	SUKU BUNGA	INFLS	KURS
N		90	90	90	90	90	90	90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	489.00	9.0521	36.8809	1.1280	10.1878	9.0330	9614.7348
	Std. Deviation	246.958	4.54210	24.35659	.73196	2.23085	2.97785	376.15437
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.140	.124	.120	.302	.308	.238
	Positive	.102	.140	.124	.120	.302	.308	.238
	Negative	-.068	-.066	-.089	-.088	-.292	-.181	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.969	1.330	1.178	1.135	2.865	2.919	2.257
Asymp. Sig. (2-tailed)		.305	.058	.125	.152	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Normalitas

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

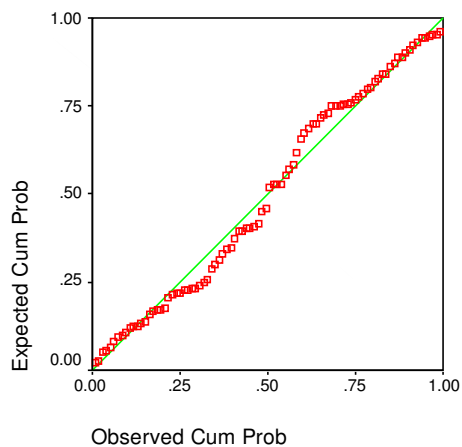
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-1.7826773
	Std. Deviation	211.39160518
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.232

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Normal P-P Plot of Regression Stand

Dependent Variable: HS



## Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4530.935	1809.244		2.504	.014		
ROE	-4.569	6.021	-.084	-.759	.450	.677	1.477
EPS	5.165	1.130	.509	4.570	.000	.668	1.496
DER	56.124	31.374	.166	1.789	.077	.960	1.041
SUKU BUNGA	-60.962	28.041	-.551	-2.174	.033	.129	7.726
INFLS	46.510	20.155	.561	2.308	.024	.141	7.112
KURS	-.422	.178	-.642	-2.366	.020	.113	8.873

a. Dependent Variable: HS

## Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 <sup>a</sup>	.311	.261	212.318	1.858

a. Predictors: (Constant), KURS, ROE, DER, INFLS, EPS, SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: HS

## Uji Heteroskedastisitas



**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39696.143	6	6616.024	.717	.637 <sup>a</sup>
	Residual	765430.6	83	9222.056		
	Total	805126.8	89			

a. Predictors: (Constant), KURS, ROE, DER, INFLS, EPS, SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: ABS\_RES

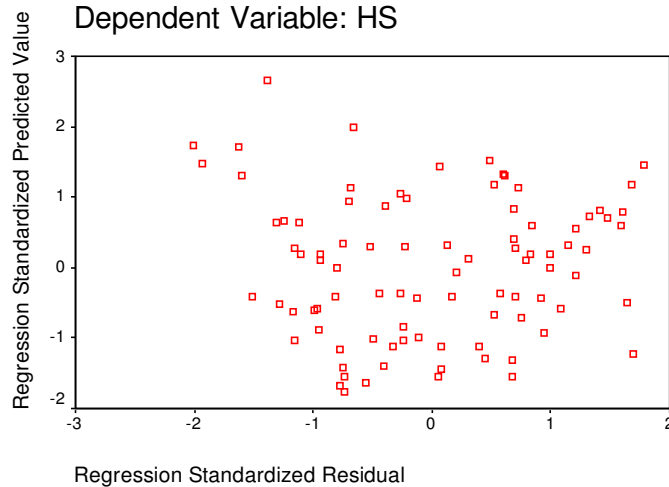
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1574.377	818.324		1.924	.058
	ROE	.812	2.723	.039	.298	.766
	EPS	.354	.511	.091	.693	.490
	DER	-2.121	14.191	-.016	-.149	.882
	SUKU BUNGA	-21.560	12.683	-.506	-1.700	.093
	INFLS	16.844	9.116	.527	1.848	.068
	KURS	-.140	.081	-.554	-1.738	.086

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Scatterplot**

Dependent Variable: HS



**Uji Regression**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
HS	489.00	246.958	90
ROE	9.0521	4.54210	90
EPS	36.8809	24.35659	90
DER	1.1280	.73196	90
SUKU BUNGA	10.1878	2.23085	90
INFLS	9.0330	2.97785	90
KURS	9614.7348	376.15437	90

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 <sup>a</sup>	.311	.261	212.318	1.858

a. Predictors: (Constant), KURS, ROE, DER, INFLS, EPS, SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: HS

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1686424	6	281070.658	6.235	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3741536	83	45078.748		
	Total	5427960	89			

a. Predictors: (Constant), KURS, ROE, DER, INFLS, EPS, SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: HS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4530.935	1809.244		2.504	.014		
	ROE	-4.569	6.021	-.084	-.759	.450	.677	1.477
	EPS	5.165	1.130	.509	4.570	.000	.668	1.496
	DER	56.124	31.374	.166	1.789	.077	.960	1.041
	SUKU BUNGA	-60.962	28.041	-.551	-2.174	.033	.129	7.726
	INFLS	46.510	20.155	.561	2.308	.024	.141	7.112
	KURS	-.422	.178	-.642	-2.366	.020	.113	8.873

a. Dependent Variable: HS

